

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENJUALAN TERHADAP
LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2022-2024**

Oleh:

IDA ROHANI

NPM. 2103031010



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/ 2026 M**

**P PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENJUALAN TERHADAP
LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2022-2024**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh:
IDA ROHANI
NPM.2103031010

Pembimbing Skripsi : Witantri Dwi Swandini, M. Ak.

Program Studi: S1 Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/ 2026M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; FaX(0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan Proposal Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo
Lampung
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka proposal yang disusun oleh :

Nama : Ida Rohani
NPM : 2103031010
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENJUALAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2022-2024

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultass Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk di seminarikan.
Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 08 Desember 2025
Pembimbing

Witantri Dwi Swandini, M.Ak
NIP. 199001082020122017

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2022-2024

Nama : Ida Rohani

NPM : 2103031010

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Akuntansi Syariah

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setuju untuk disindangkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, Juni 2026

Dosen Pembimbing



Witantri Dwi Swandini, M.Ak

NIP. 19990010820 2012 2 017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.metrouniv.ac.id E-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-1657 / Un.36.3 / D / PP.00.9 / 07 / 2026.

Skrripsi dengan Judul: "PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2022-2024" disusun oleh: Ida Rohani, NPM. 2103031010, Program Studi : Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Rabu / 24 Juni 2026

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Witantri Dwi Swandini, M.Ak.

Penguji I : Carmidah, M.Ak

Penguji II : Misfi Laili Rohmi, M.Si

Sekretaris : Iva Faizah, M.E

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H

NIP. 196703161995031001

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENJUALAN TERHADAP
LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2022-2024**

ABSTRAK

Oleh

IDA ROHANI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

Laba bersih merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, sementara biaya operasional dan penjualan menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel diperoleh 23 perusahaan sebagai sampel penelitian. Sedangkan dalam pengolahan data menggunakan program olah data yaitu IBM SPSS Statistics 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai $\text{sig} = 0,032 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2,188$ ($t_{\text{hitung}} 2,188 > t_{\text{tabel}} 1,99714$), sedangkan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai $\text{sig} = 0,240 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} -1,187$ ($t_{\text{hitung}} -1,187 < t_{\text{tabel}} 1,99714$). Namun secara simultan biaya operasional dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan nilai $\text{sig} 0.018 > 0.05$ dan nilai f_{hitung} sebesar $4.282 > 3.14 f_{\text{tabel}}$. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel biaya operasional dan penjualan mampu menjelaskan variasi laba bersih sebesar 11,5%, sementara itu sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci : *Biaya Operasional, Penjualan, dan Laba Bersih*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Rohania

NPM : 2103031010

Program Studi : Akuntansi Syariah

Falkultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyajikan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian – bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Juni 2026

Yang menyatakan



IDA ROHANI
NPM.2103031010

MOTTO

“Man Jadda Wa jada”

Artinya “Siapa yang bersungguh-sungguh, dia akan berhasil”

“Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingintahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tidak ada kata yang pantas untuk diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya serta kemudahan yang telah Engkau berikan kepada peneliti sehingga karya sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Saya persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Kepada kedua orang tua, Bapak Adi Firmaanto dan Ibu Bokeri yang telah mendidikku sejak kecil, senantiasa berdo'a, melimpahkan kasih sayang, memberikan semangat, pengorbanan, serta sebagai sumber kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kepada saudara perempuan saya Mintrawati dan Sri Wilujeng, juga seluruh keluarga, yang telah memberikan semangat dan keceriaan.
3. Almamater UIN Jurai Siwo Lampung yang menjadi tempat penulis menuntut ilmu dan memperdalam ilmu Akuntansi Syari'ah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024”. Proposal skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir serta sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1), jurusan Akuntansi Syariah Instituit Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Metro Lampung untuk memperoleh gelar S. Akun.

Penyusunan proposal ini, Peneliti tidak lepas dari semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan serta bimbingan dari awal hingga terselesaikannya proposal ini dengan baik. Oleh karena itu, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M. Pd., Kons. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung,
2. Bapa k Dr. Dri Santoso, M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
3. Atika Lusi Tania SE.,M.Acc., A k.,CA. Ketua Jurusan Akuntansi Syariah,
4. Kepada Dosen pembimbing skripsi ibu Witantri Dwi Swandini, M.Ak,
5. Segenap Dosen Akuntansi Syariah yang memberikan ilmu serta pengalamannya kepada Peneliti,
6. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.

Demikian, apabila terdapat banyak kesalahan serta kekurangan didalamnya

Peneliti mohon maaf, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Semoga tulisan ini ada manfaatnya.

Metro, 18 November 2025

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'I' and 'R' with a horizontal line at the bottom.

IDA ROHANI

NPM. 2103031010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan dan Manfaat	15
F. Penelitian Relevan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Grend Theor	20
1. Teori Cost-Volume-Profit (CVP).....	20
2. Teori Pensinyalan.....	22

3. Teori Berbasis Sumber Daya	23
B. Laba Bersih	25
1. Pengertian Laba Bersih	25
2. Faktor-Faktor Laba Bersih	26
3. Indikator Laba Bersih.....	27
C. Biaya Operasional	28
1. Pengertian Biaya Operasional	28
2. Macam-Macam Biaya Operasional.....	29
3. Indikator Biaya Operasional	29
D. Penjualan	30
1. Pengertian Penjualan	30
2. Macam-Macam Penjualan.....	31
3. Indikator Penjualan	32
E. Kerangka Berfikir.....	32
F. Hipotesis Penelitian.....	36
1. Pengaruh Biaya Operasional terhadap laba bersih.....	36
2. Pengaruh Penjualan terhadap laba bersih.....	37
3. Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	41
B. Definisi Operasional Variabel	41
C. Populasi, Sampel, dan Pengambilan Sampel	43
D. Sumber Data	44

E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian	51
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	51
2. Analisis Data	52
B. Pembahasan.....	61
1. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	61
2. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih	63
3. Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Sektor Industri Kontribusi PDB Industri Non-Migas tahun 2022-2024	2
Tabel 1.2	Penelitian Relevan.....	17
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	42
Tabel 4.1	Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024.	51
Tabel 4.2	Analisis Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4. 5.	Uji Heterokedastisitas	56
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokollerasi	57
Tabel 4.7	Uji Regresi Linier Berganda	57
Tabel 4.8	Uji t.....	59
Tabel 4.9	Uji F	60
Tabel 4.10	Uji R^2	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	35
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bebas Pustaka
2. Surat Keterangan Bebas Plagiasi
3. Lembar Bimbingan Skripsi
4. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya di Indonesia perusahaan manufaktur sektor aneka industri terus tumbuh dengan pesat, dari banyaknya perusahaan sektor aneka industri yang telah berdiri diharapkan mampu bersaing dengan perusahaan yang sejenis dan dapat menjaga kualitas dari perusahaannya. Dari banyaknya persaingan dalam dunia industri yang terus meningkat dan kompetitif dari setiap waktu, perusahaan diharapkan dapat menangani dan mengelola dengan baik dalam proses aktivitas yang dijalannya. Sektor ekonomi bertumpu pada industri makanan dan minuman.

Sektor ekonomi berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat umum dan memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan PDB nasional, mendukung kebutuhan dasar masyarakat dan memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan PDB negara tersebut . Akibatnya, subsektor ini berfungsi sebagai fondasi bagi sektor manufaktur , yang tetap stabil meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi eksternal.¹

¹ Astro Yudha Kertarajasa dan Mutiara Lusiana Annisa, “Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023,” *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren* 2, no. 2b (2024), <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.3076>.

**Tabel 1.1 Data Sektor Industri Kontribusi PDB
Industri Non-Migas tahun 2022-2024**

Sector/ Sub sector	Kontribusi PDB Industri Non-Migas
Industri Makanan dan Minuman	38,69%
Industri Tekstil	6,25%
Industri Alat Angkut	8,82%
Industri Barang/Elektronik ²	8,81%

Sumber: Kompas.com

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dengan 38% terhadap seluruh PDB industri non-migas, industri makanan dan minuman mendominasi struktur manufaktur non-migas.³ Itu menunjukkan bahwa bila manufaktur non-migas dianggap sebagai “mesin pertumbuhan ekonomi”, maka Makanan dan Minuman adalah piston utamanya. Sektor-sektor lain, seperti tekstil, alat angkut, elektronik, menunjukkan porsi jauh lebih kecil dari 5 % sampai 11 % saja.

Kontribusi ini menunjukkan bahwa kegiatan di sektor makanan dan minuman memiliki dampak nyata terhadap makro ekonomi tidak hanya berskala kecil, tetapi berskala nasional. Karena makanan dan minuman adalah kebutuhan primer, konsumsi produk dari sektor ini hampir menjadi kebutuhan harian bagi seluruh penduduk. Oleh karena itu, permintaan terhadap produk Makanan dan Minuman relatif stabil bahkan dalam krisis ekonomi atau

² Ade Miranti and Aprillia Ika, “Dihantam Guncangan Situasi Global, Industri Makanan dan Minuman RI Justru Makin Moncer,” *Kompas.com*, 17 Juli 2025, <https://www.bing.com/search?pglt=131&q=fenomaena+kompas+food+and+beverage>.

³ Ade Miranti and Aprillia Ika, “Dihantam Guncangan Situasi Global, Industri Makanan dan Minuman RI Justru Makin Moncer.”

perubahan pendapatan berbeda dengan barang-barang sekunder (pakaian, elektronik, kendaraan) yang pembeliannya bersifat diskresioner.

Stabilitas ini membuat sektor Makanan dan Minuman lebih tangguh dan andal dalam menjaga aktivitas ekonomi, dibandingkan sektor manufaktur non-migas lainnya yang mungkin berfluktuatif tergantung selera, kemampuan membeli, atau investasi.⁴ Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu bagian industri manufaktur yang memiliki karakteristik fundamental kuat karena berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar manusia. Dalam teori ekonomi mikro, makanan dan minuman termasuk kategori barang kebutuhan pokok (necessities), yaitu jenis barang yang permintaannya relatif tidak elastis terhadap perubahan harga dan kondisi ekonomi.

Menurut konsep *income elasticity of demand*, barang kebutuhan pokok memiliki elastisitas permintaan yang rendah, sehingga konsumsi masyarakat terhadap sektor ini tetap berlangsung meskipun terjadi perubahan pendapatan atau situasi ekonomi. Secara makroekonomi, sektor ini juga digolongkan sebagai industri defensif, yakni kelompok industri yang tahan terhadap perlambatan ekonomi (*recession-proof industry*). Ketika kondisi ekonomi melemah, konsumsi masyarakat mungkin bergeser dari barang sekunder ke barang primer, tetapi konsumsi terhadap makanan dan minuman tetap berlangsung karena sifatnya esensial.

Stabilitas ini menjadi salah satu pendorong pertumbuhan jangka panjang di sektor tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam teori *Consumer*

⁴ Reni Erina, "Kemenperin: Industri Mamin Berkontribusi 39,10 Persen terhadap PDB," *Kantor Berita Ekonomi dan Politik RMOL.ID Republik Merdeka*, 4 Maret 2024, https://rmol.id/bisnis/read/2024/03/04/611706/kemenperin-industri-mamin-berkontribusi-39-10-persen-terhadap-pdb?utm_source.

Staples Industry, yang menyebutkan bahwa kestabilan konsumsi barang pokok memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan industri dalam jangka panjang.⁵ Setiap perusahaan yang didirikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mendapatkan perolehan laba bersih yang sebesar-besarnya. Untuk mengukur kinerja operasional perusahaan dapat menggunakan dari perolehan laba perusahaan tersebut.

Pada penelitian Ayu Suraiya, menyatakan laba bersih dapat diartikan sebagai keseluruhan suatu ukuran dalam profitabilitas yang dapat dipakai oleh perusahaan untuk pengevaluasian apakah dari penggunaan asset yang dikuasainya manajemen telah memperoleh imbalan yang memadai. Agar memperoleh hasil laba yang optimal perusahaan perlu untuk menyusun perencanaan laba dengan baik, salah satunya yaitu dengan memperhatikan biaya operasional dan penjualan.⁶ Laba memiliki dua faktor penentu yaitu pendapatan dan biaya. Jika pendapatan melebihi pengeluaran, maka akan diperoleh keuntungan. Jadi, jika pendapatan setiap tahun meningkat sedangkan biaya operasional menurun, otomatis hal ini juga dibarengi dengan peningkatan laba.

Pendapatan saat ini menganggap penjualan sebagai pendapatan utama suatu bisnis.⁷ Penelitian Asep Mulyana, menyatakan bahwa laba bersih sangat terkait dengan biaya penjualan dan operasional. Dengan kata lain, keuntungan muncul ketika pendapatan penjualan produk melebihi biaya yang

⁵ Glosarium, "Consumer Staples," *HSB Invest In Time*, t.t., https://www.hsb.co.id/glosarium/c/consumer-staples?utm_source.

⁶ Ayu Suraiya dkk., "Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022," *Journal Development* 12, no. 1 (2024): 44–56, <https://doi.org/10.53978/jd.v12i1.385>.

⁷ Anis Chariri dan Imam Ghazali, "Teori akuntansi: International Financial Reporting System (IFRS)," *Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit UNDIP*, 2014.

dikeluarkan. Penelitian ini menyoroti hubungan yang erat antara biaya operasional, penjualan, dan laba bersih. Ketika timbul biaya tambahan dan pendapatan menurun maka akan mempengaruhi laba bersih.

Biaya operasional mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya, dimana kegiatan operasional yang terarah merupakan kunci utama dalam menciptakan produk yang berguna bagi perusahaan.⁸ Untuk mencapai keuntungan yang diinginkan, perusahaan perlu merancang perencanaan laba yang efektif. Ini melibatkan kemampuan perusahaan untuk meramalkan kondisi bisnis di masa depan yang penuh ketidakpastian dan mempertimbangkan potensi faktor-faktor yang dapat memengaruhi keuntungan.

Laba bersih, sebagai indikator keseluruhan profitabilitas, dapat digunakan untuk menilai apakah manajemen telah memperoleh imbalan yang memadai dari penggunaan asetnya.⁹ Biaya yang perusahaan keluarkan dalam beroperasi penting untuk dikelola dengan sebaik-baiknya, karena meskipun operasional dapat berjalan dengan lancar dan baik, bilamana tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya operasional serendah-rendahnya maka akan berdampak naiknya biaya operasional.

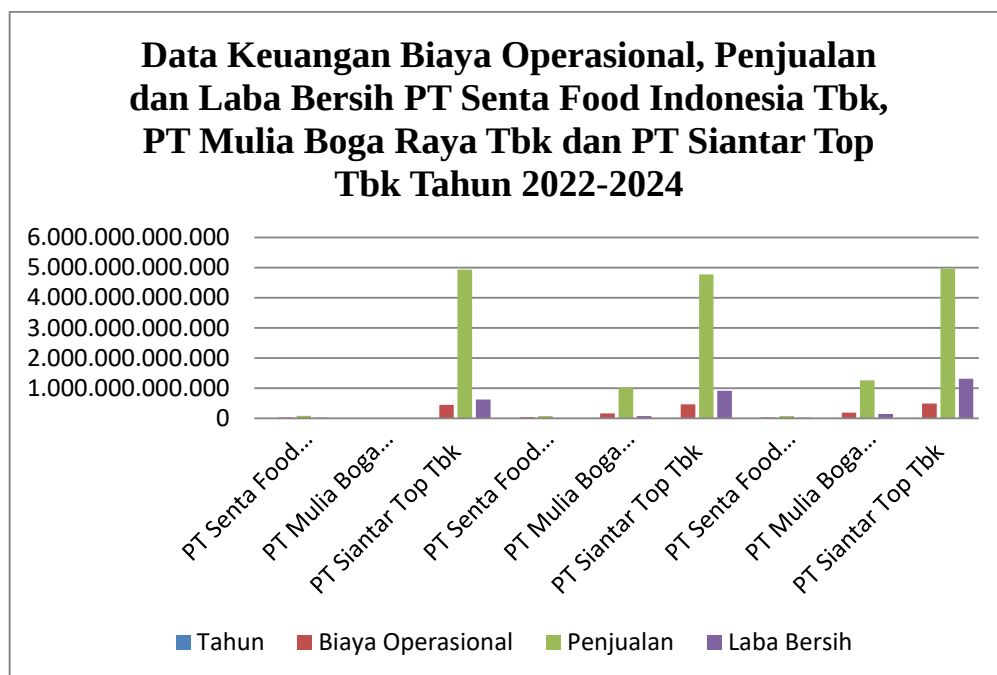
Selain itu dalam perusahaan yang sedang berjalan, penjualan pun menjadi aktivitas yang paling penting karena penjualan merupakan salah satu

⁸ Endang Susilawati dan Asep Mulyana, "Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017," *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi* 1, no. 2 (2018): 74–87.

⁹ Yelsha Dwi Pasca, "Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih survey pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Syntax Literate* 4, no. 9 (2019): 163–73.

faktor untuk menentukan atas perolehan laba dari adanya aktivitas penjualan tersebut, apabila strategi penjualan perusahaan baik dengan penjualan yang tinggi diharapkan dapat memperoleh hasil laba bersih yang meningkat.

Aktivitas penjualan merupakan salah satu faktor penentu atas pendapatan laba yang maksimal sehingga kontinuitas sebuah perusahaan terlindungi dengan perusahaan yang berkembang dan diharapkan akan terus meningkat. Maka dengan itu perusahaan harus memperhatikan serta dapat mengendalikan biaya operasional, meningkatkan penjualan agar memperoleh laba bersih yang optimal dan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di setiap tahunnya.¹⁰



Sumber: <https://www.idx.co.id/>

¹⁰ Teratai, Bunga, "Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode'2011-2015.," *ejournal Administrasi Bisnis, ejournal adbisnis fisip-unml ac id*, 2017.

Berdasarkan grafik 1.1 diatas laba bersih yang terdapat pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dari tahun 2022-2024 cenderung mengalami laba bersih dan penjualan yang fluktuatif, sedangkan biaya operasional cenderung mengalami peningkatan. Pada STTP yang mencatat kenaikan laba yang kuat, menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga margin keuntungan. Sebaliknya, pada FOOD terlihat bahwa meskipun penjualan meningkat cukup pesat dari tahun ke tahun, laba justru menurun karena peningkatan beban usaha atau adanya biaya non-operasional seperti beban keuangan, selisih kurs, atau penurunan nilai aset.

Berdasarkan laporan keuangan 23 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2022–2024, secara umum biaya operasional menunjukkan kecenderungan meningkat pada sebagian besar perusahaan. Peningkatan tersebut terlihat pada beberapa perusahaan besar seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk, dan PT Siantar Top Tbk. Meskipun demikian, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan biaya operasional pada periode tertentu, seperti PT Senta Food Indonesia Tbk dan PT Tunas Baru Lampung Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya operasional pada setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kondisi operasional masing-masing.

Dari sisi penjualan, sebagian besar perusahaan juga mengalami peningkatan selama periode penelitian. Perusahaan seperti PT Indofood CBP

Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk, dan PT Cekindo Bisnis Internasional Tbk menunjukkan tren penjualan yang meningkat. Namun demikian, beberapa perusahaan mengalami penurunan penjualan, seperti PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2023, PT BISI International Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, dan PT Senta Food Indonesia Tbk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan antarperusahaan tidak selalu sama selama periode penelitian.

Sementara itu, laba bersih menunjukkan pola yang lebih berfluktuasi dibandingkan biaya operasional dan penjualan. Beberapa perusahaan berhasil meningkatkan laba bersih secara konsisten, seperti PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Di sisi lain, terdapat perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih meskipun penjualannya meningkat, seperti PT Campina Ice Cream Industry Tbk dan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2024. Selain itu, PT Siantar Top Tbk mengalami peningkatan laba bersih dari tahun 2022 ke 2023, namun mengalami penurunan pada tahun 2024. Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih.

Fenomena lainnya adalah adanya perusahaan yang berhasil meningkatkan laba bersih secara konsisten meskipun menghadapi kenaikan biaya operasional. Sebaliknya, terdapat perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih akibat tidak mampu menjaga margin keuntungan. Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan adanya variasi kemampuan

manajemen dalam mengelola penjualan dan biaya operasional sehingga menghasilkan tingkat laba bersih yang berbeda-beda pada setiap perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat bahwa hubungan antara biaya operasional, penjualan, dan laba bersih belum menunjukkan pola yang konsisten pada seluruh perusahaan. Pada beberapa perusahaan, peningkatan penjualan diikuti oleh peningkatan laba bersih, sedangkan pada perusahaan lain peningkatan penjualan justru disertai dengan penurunan laba bersih akibat meningkatnya biaya operasional atau beban lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa laba bersih tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya penjualan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian periode 2022–2024 menjadi penting untuk dilakukan.

Faktor-faktor inilah yang membuat kenaikan penjualan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba bersih. Pada STTP yang mencatat kenaikan laba yang kuat, menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga margin keuntungan. Sebaliknya, pada FOOD terlihat bahwa meskipun penjualan meningkat cukup pesat dari tahun ke tahun, laba justru menurun karena peningkatan beban usaha atau adanya biaya non-operasional seperti beban keuangan, selisih kurs, atau penurunan nilai aset.

Pada industri makanan dan minuman, biaya bahan baku seperti susu, garam, minyak, atau plastik kemasan sangat sensitif terhadap perubahan harga pasar, sehingga kenaikan harga bahan baku langsung meningkatkan

biaya produksi. Selain itu, kenaikan upah minimum serta peningkatan biaya logistik dan energi juga turut menambah beban operasional. Pada beberapa kasus, perusahaan bisa saja melakukan investasi pada mesin, teknologi produksi, atau ekspansi fasilitas, yang menyebabkan lonjakan biaya operasional. Hal ini terjadi pada 23 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Tercatat 23 perusahaan tersebut seperti PT Indofood, PT Mayora dan beberapa Perusahaan lainnya. Berdasarkan catatan keuangan, beberapa Perusahaan tersebut mengalami peningkatan biaya operasional. Hal ini terjadi karena salah satunya dari peningkatan bahan baku produk.

Jika biaya operasional meningkat lebih cepat dibanding pendapatan, maka tekanan terhadap laba menjadi tidak terhindarkan. Penjualan yang menurun pada beberapa tahun, seperti yang terjadi pada KEJU di 2023, dapat disebabkan oleh penyesuaian harga produk yang membuat sebagian konsumen beralih, atau melemahnya permintaan akibat faktor makro seperti penurunan daya beli masyarakat. Sebaliknya, peningkatan penjualan, seperti pada KEJU di 2024 atau FOOD dalam tiga tahun berturut-turut, dapat terjadi karena perusahaan meningkatkan efektivitas distribusi, memperluas jaringan pemasaran, atau memperkuat strategi branding sehingga mampu menarik lebih banyak konsumen. Selain itu, ketersediaan bahan baku juga berpengaruh: apabila pasokan bahan baku utama stabil, maka perusahaan dapat memproduksi lebih banyak, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan.

Fluktuasi laba bersih dapat dipahami melalui Profitability Theory, yang menekankan bahwa laba dipengaruhi oleh struktur biaya, volume

penjualan, kemampuan perusahaan mengelola sumber daya, serta kondisi eksternal seperti siklus ekonomi. Pada masa pandemi atau periode ketidakstabilan ekonomi, perusahaan menghadapi perubahan permintaan, gangguan rantai pasok, dan kenaikan biaya operasional.

Teori Cost–Volume–Profit (CVP) Analysis menegaskan bahwa laba sangat dipengaruhi oleh perubahan penjualan, harga jual, biaya tetap, dan biaya variabel. Ketidakefisienan dalam operasional atau peningkatan biaya tanpa diimbangi kenaikan penjualan menyebabkan penurunan laba. Dengan demikian, fluktuasi laba merupakan hasil kombinasi antara tekanan eksternal dan manajemen internal perusahaan.¹¹

Menurut Sales Performance Theory, perubahan penjualan merupakan indikator langsung dari efektivitas strategi pemasaran, kekuatan permintaan pasar, dan efisiensi operasional. Ketidakkonsistenan penjualan sering kali dikaitkan dengan pengelolaan biaya yang kurang optimal, karena biaya operasional harus sejalan dengan kapasitas penjualan perusahaan. Operational Efficiency Theory menjelaskan bahwa efisiensi operasional mengacu pada kemampuan perusahaan mengoptimalkan sumber daya untuk menghasilkan output yang maksimal dengan biaya minimal. Ketika efisiensi menurun, margin keuntungan tertekan meskipun penjualan meningkat.

Hal ini sejalan dengan konsep Activity-Based Costing (ABC) yang menekankan pentingnya mengalokasikan biaya secara tepat agar performa keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Fluktuasi penjualan yang besar antarperiode dapat mengindikasikan masalah dalam strategi pasar,

¹¹ “Analisis Biaya-Volume-Laba,” *Wikipedia*, t.t., https://en.wikipedia.org/wiki/Cost%E2%80%93volume%E2%80%93profit_analysis?utm_source.

kemampuan adaptasi perusahaan terhadap perubahan permintaan, atau pengendalian biaya yang tidak efektif.¹²

Harga bahan baku sangat dipengaruhi oleh kondisi penawaran dan permintaan, sebagaimana dijelaskan dalam Supply and Demand Theory. Ketika industri memasuki fase pemulihan atau terjadi peningkatan produksi, permintaan terhadap bahan baku meningkat sehingga harga melambung. Selain itu, gangguan rantai pasok global atau kenaikan harga komoditas menyebabkan biaya produksi perusahaan ikut naik.

Dalam Cost-Push Inflation Theory, kenaikan harga input produksi mendorong kenaikan harga jual barang. Perusahaan sering kali menghadapi dilema antara menaikkan harga atau menanggung penurunan margin keuntungan. Jika kenaikan bahan baku tidak diimbangi dengan peningkatan efisiensi atau penyesuaian harga yang tepat, maka profitabilitas akan tertekan.¹³

Maka dengan fluktuatifnya laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri diikuti dengan penggunaan biaya operasional dan penjualan yang tidak sama dari tahun 2022-2024, sehingga dengan kondisi tersebut menyebabkan laba bersih tidak stabil. Dapat dikatakan bahwa menurut biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.¹⁴ Selain itu

¹² “Dr. Ardin Dolok Saribu, SE, M.Si, Ebook_Akuntansi_Biaya.pdf,” t.t.

¹³ Mary Hall, “Memahami Inflasi Dorongan Biaya vs. Inflasi Tarikan Permintaan,” *Investopedia*, 1 November 2025, https://www.investopedia.com/articles/05/012005.asp?utm_source.

¹⁴ Fipin Hidayanti, Pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2012-2016), 2018.

ketika penjualan meningkat maka laba bersih akan ikut meningkat begitupun sebaliknya.¹⁵

Menurut Endang Susilawati dan Asep Mulyana, mengatakan bahwa antara penjualan dan biaya operasional mempunyai ikatan yang kuat dengan laba bersih, yang berarti laba dapat timbul bilamana penjualan produk lebih banyak dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.¹⁶ Pada penelitian ini biaya operasional dan penjualan memiliki hubungan yang erat terhadap laba bersih, ketika semakin banyak biaya yang dikeluarkan dan penjualan berkurang maka akan mempengaruhi terhadap laba bersihnya.¹⁷

Pada penelitian Marismiati, Amelia Maulid. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Industri telekomunikasi Indonesia (PERSERO), memiliki hasil menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh pada PT. industri Telekomunikasi Indonesia.¹⁸ Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammat Deki dkk (2024), menunjukkan bahwa biaya operasional terdapat pengaruh terhadap laba bersih.¹⁹

¹⁵ Asep Saepulloh Akbar, “Pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih (Survei pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016)” (Universitas Komputer Indonesia, 2017).

¹⁶ Endang Susilawati dan Asep Mulyana, “Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017,” *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi* 1, no. 2 (2018): 74–87.

¹⁷ Susilawati dan Mulyana, “Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017,” 2018.

¹⁸ Marismiati Marismiati dan Arnelia Maulid, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero),” *Land Journal* 4, no. 2 (2023): 69–78.

¹⁹ Muhammat Deki dkk., “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020,” *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi* 2, no. 2 (2024): 179–88, <https://doi.org/10.31933/epja.v2i2.1064>.

Adanya fenomena mismatch antara penjualan dan laba bersih yang terjadi pada beberapa perusahaan, sehingga memberikan perspektif baru bahwa peningkatan penjualan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba, terutama ketika biaya operasional meningkat secara signifikan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan variabel tambahan seperti biaya produksi, CSR, atau volume penjualan, penelitian ini fokus pada dua variabel utama yang paling menentukan profitabilitas.

Fenomena tersebut semakin menggambarkan bagaimana laba bersih, yang dipengaruhi oleh biaya operasional dan penjualan merupakan komponen penting dari operasional setiap bisnis. Data tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional dan penjualan perusahaan makanan dan minuman bervariasi setiap tahunnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi berjudul **"Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024"**

B. Identifikasi Masalah

Peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan berikut berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Fluktuasi laba bersih dipengaruhi oleh ketidakstabilan ekonomi, dan faktor internal seperti penjualan serta efisiensi operasional.
2. Fluktuasi signifikan dalam penjualan di berbagai perusahaan mengindikasikan masalah potensial dalam pengelolaan biaya, efisiensi operasional.

3. Fluktuasi bahan baku yang menyebabkan kenaikan harga barang yang berhubungan dengan pemulihan pasar, peningkatan produksi, atau biaya bahan baku yang lebih tinggi.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi topik penelitian pada hubungan antara biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2022–2024, sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan Masalah penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024?
2. Bagaimana pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024?
3. Bagaimana Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan Secara Bersamaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berikut adalah tujuan penelitian peneliti:

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024
- b. Untuk mengetahui Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan Secara Bersama-sama Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

2. Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Dengan mengkaji dampak biaya operasional dan penjualan terhadap laba di industri makanan dan minuman, penelitian ini diharapkan dapat memajukan pemahaman ilmiah dan memberikan wawasan tentang kinerja bisnis.

- b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi perusahaan, khususnya investor, karena memberikan informasi tentang bagaimana biaya operasional memengaruhi pendapatan di industri makanan dan minuman pada tahun 2022–2024.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang dan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan

peneliti. Penelitian ini menemukan fenomena bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman. Beberapa perusahaan mengalami kenaikan penjualan namun laba bersih justru menurun akibat peningkatan biaya operasional dan beban usaha lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan saja tidak cukup untuk meningkatkan profitabilitas Perusahaan

Ada beberapa penelitian relevan yang diambil sebagai referensi penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Marismiati, Amelia Maulid. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Industri telekomunikasi Indonesia (PERSERO). ²⁰	Penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh pada PT. industri Telekomunikasi Indonesia.	Objek penelitian terdahulu yaitu PT. industri telekomunikasi Indonesia sedangkan objek yang akan saya lakukan adalah Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024
2	Muhammad Deki dkk, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.” ²¹	Penelitian menunjukkan bahwa Variabel biaya produksi, biaya operasional, berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020	Perbedaan ada di objek penelitian
3	Murni, patricia Dhiana	Hasilnya menunjukan	Perbedaanya objek

²⁰ Marismiati dan Maulid, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).”

²¹ Deki dkk., “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.”

	P, Abrar Oemar dengan judul penelitian “Pengaruh Biaya Oprasional dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Dengan Corporate Social Responsibility (SCR). ²²	bahwa biaya oprasional dan volume penjualan berpenengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba ersih, dan volume penjualan berpengaruh positif dan signifkan terhadap laba bersih.	penelitian dan tahun yang berbeda
4	Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022 ²³	Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan Beban operasional dan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.	Adanya perbedaan pada objek penelitian dan tahun yang digunakan
5	Pasaribu, E. M. W., Hasanah, N. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (2021). ²⁴	menjelaskan bahwa biaya operasi memiliki hubungan yang positif terhadap laba bersih.	Adanya perbedaan pada objek penelitian dan tahun yang digunakan
6	Putri, L. A., & Suzan. Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. ²⁵	Secara parsial: Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih, iaya produksi tidak berpengaruh teerhadap laba bersih Volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih.	Adanya perbedaan pada objek penelitian dan tahun yang digunakan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-201
7	Safarina Aprilianti dan Endang Wulandar. “Pengaruh Modal	penjualan dan memiliki hasil bahwa penjualan tidak memberikan	Adanya perbedaan pada objek penelitian dan tahun yang

²² Rhaka Rohmat dan Suhono Suhono, “Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih,” *Akuntabel: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 18, no. 2 (2021): 247–54.

²³ Ayu Suraiya dkk., “Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022,” *Journal Development* 12, no. 1 (2024): 44–56, <https://doi.org/10.53978/jd.v12i1.385>.

²⁴ Pasaribu, E. M. W., Hasanah, N., “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih.,” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2021.

²⁵ Putri, L. A., & Suzan, “Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).,” *eProceedings of Management*, 8(6), 2021.

	Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. ²⁶	pengaruh terhadap laba bersih.	digunakan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
8	S Ainur Rozi dan Syaiful Bahri, “Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih.” ²⁷	Hasil penelitian menunjukan bahwa penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.	Adanya perbedaan pada objek penelitian dan tahun yang digunakan Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2021

²⁶ Safarina Aprilianti Dan Endang Wulandari, “Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022,” *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (Snpk)* 3 (Mei 2024): 610–16, <https://doi.org/10.36441/Snpk.Vol3.2024.280>.

²⁷ Ainur Rozi Dan Syaiful Bahri, “Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih,” *Ristansi: Riset Akuntansi* 4, No. 2 (2024): 176–89, <https://doi.org/10.32815/Ristansi.V4i2.2017>.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Grend Theor

1. Teori Cost-Volume-Profit (CVP)

Teori Cost-Volume-Profit (CVP) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara biaya (cost), volume penjualan (volume), dan laba (profit). Teori ini menjadi salah satu dasar dalam akuntansi manajemen karena membantu perusahaan memahami bagaimana perubahan biaya, harga jual, dan jumlah penjualan akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Analisis CVP digunakan oleh manajemen sebagai alat perencanaan laba (perencanaan laba), pengambilan keputusan, penyusunan anggaran, serta evaluasi kinerja perusahaan.

Menurut Garrison, Noreen, dan Brewer, Cost-Volume-Profit Analysis merupakan metode analisis yang mempelajari hubungan antara harga jual, volume penjualan, biaya variabel, biaya tetap, dan laba perusahaan.²⁸ Analisis ini memberikan informasi kepada manajemen mengenai besarnya penjualan minimum yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian (titik impas) serta besarnya laba yang dapat diperoleh apabila terjadi perubahan volume penjualan atau biaya operasional.

Horngren, Datar, dan Rajan menjelaskan bahwa tujuan utama analisis CVP adalah membantu manajemen memahami dampak perubahan

²⁸ Garrison, RH, Noreen, EW, & Brewer, PC, *Akuntansi Manajerial (edisi ke-17)* (McGraw-Hill., 2021).

aktivitas operasi terhadap laba perusahaan.²⁹ Perubahan biaya tetap, biaya variabel, harga jual, maupun volume penjualan akan menyebabkan perubahan terhadap tingkat laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengendalikan biaya sekaligus meningkatkan penjualan agar memperoleh laba yang optimal.

Dalam teori CVP terdapat lima komponen utama, yaitu:

- 1) Harga jual (selling price).
- 2) Volume penjualan (volume penjualan).
- 3) Biaya variabel (variable cost).
- 4) Biaya tetap (fixed cost).
- 5) Laba (keuntungan).

Kelima komponen tersebut saling berhubungan. Apabila harga jual dan volume penjualan meningkat sementara biaya tetap dan variabel biaya dapat dikendalikan secara efisien, maka laba perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, jika biaya meningkat lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan, maka laba akan menurun.

Analisis Cost-Volume-Profit memiliki beberapa asumsi, yaitu:

- 1) Harga jual per unit dianggap konstan.
- 2) Biaya variabel per unit bersifat konstan.
- 3) Total biaya tetap tidak berubah dalam jangka waktu tertentu.
- 4) Seluruh produk yang diproduksi dapat terjual.
- 5) Efisiensi operasional perusahaan dianggap tetap.

²⁹ Horngren, CT, Datar, SM, & Rajan, MV, *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial (edisi ke-17)* (Pearson, 2021).

Dalam penelitian ini, Cost-Volume-Profit Theory menjadi teori utama (grand theory) karena mampu menjelaskan hubungan antara biaya operasional, penjualan, dan laba bersih. Biaya operasional merupakan bagian dari biaya perusahaan yang harus dikelola secara efisien agar tidak mengurangi laba. Penjualan merupakan sumber utama pendapatan perusahaan yang menentukan besarnya laba. Ketika perusahaan mampu meningkatkan penjualan sekaligus mengendalikan biaya operasional, maka laba bersih perusahaan akan meningkat. Kerugiannya, peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan kenaikan penjualan akan menyebabkan laba bersih menurun. Dengan demikian, teori Cost-Volume-Profit sangat relevan sebagai dasar dalam menjelaskan pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Teori Pensinyalan

Signaling Theory pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence.³⁰ Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak luar, khususnya investor, melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi tersebut digunakan investor untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang.

Brigham dan Houston menjelaskan bahwa informasi laba merupakan salah satu sinyal yang paling diperhatikan investor karena mencerminkan

³⁰ Spence, M, *Sinyal Pasar Kerja* (Jurnal Ekonomi Triwulanan , 87(3), 355–374, 1973).

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.³¹ Laba yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, penurunan laba akan memberikan sinyal negatif mengenai kondisi perusahaan.

Dalam penelitian ini, laba bersih merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh biaya operasional dan penjualan. Ketika perusahaan mampu meningkatkan penjualan dan mengendalikan biaya operasional secara efisien, laba bersih akan meningkat sehingga memberikan sinyal positif kepada investor. Sayangnya, jika biaya operasional meningkat secara tidak terkendali atau penjualan mengalami penurunan, maka laba bersih akan menurun sehingga menjadi sinyal negatif mengenai kinerja perusahaan.

Dengan demikian, Signaling Theory memperkuat pentingnya laba bersih sebagai indikator keberhasilan pengelolaan biaya operasional dan penjualan perusahaan.

3. Teori Berbasis Sumber Daya

Teori Berbasis Sumber Daya dikembangkan oleh Barney.³² Teori ini menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya

³¹ Brigham, EF, & Houston, JF, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (edisi ke-16)* (Cengage Learning, 2022).

³² Barney, J, *Sumber Daya Perusahaan dan Keunggulan Kompetitif yang Berkelanjutan* (Jurnal Manajemen , 17(1), 99–120, 1991).

fisik, sumber daya manusia, kemampuan manajerial, teknologi, dan sumber daya keuangan.

Menurut Barney³³, perusahaan yang mampu mengelola sumber dayanya secara efisien akan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, biaya operasional merupakan bentuk penggunaan sumber daya perusahaan. Pengelolaan biaya operasional efisien yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal. Sementara itu, penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya pemasaran dan produksi untuk menghasilkan pendapatan. Semakin efektif perusahaan mengelola kedua aspek tersebut, maka semakin besar laba bersih yang dapat diperoleh.

Oleh karena itu, Resource-Based Theory memperkuat hubungan antara biaya operasional, penjualan, dan laba bersih melalui perspektif efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan.

Ketiga grand theory tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Teori Biaya-Volume-Laba menjadi teori utama karena menjelaskan secara langsung bahwa laba dipengaruhi oleh penjualan dan biaya operasional. Resource-Based Theory menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien, khususnya biaya operasional dan aktivitas penjualan,

³³ Barney, JB, & Hesterly, WS, *Manajemen Strategis dan Keunggulan Kompetitif: Konsep dan Studi Kasus (edisi ke-7)* (Pearson, 2021).

akan meningkatkan kinerja keuangan. Selanjutnya, Signaling Theory menjelaskan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan menjadi sinyal bagi investor mengenai kualitas kinerja perusahaan. Dengan demikian, teori ketiga tersebut memberikan landasan konteks yang kuat untuk menjelaskan pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

B. Laba Bersih

1. Pengertian Laba Bersih

Laba merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam laporan keuangan perusahaan, baik perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur. Laba mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.³⁴ Laba yang berkualitas dapat menentukan bagaimana kinerja suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba tersebut dimasa yang akan datang. Jika perusahaan selalu memperoleh laba setiap tahunnya maka perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya dan memperpanjang keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Menurut Soemarso laba adalah Selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila pendapatan lebih kecil dari pada beban disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik. Sedangkan menurut Suwardjono laba diartikan sebagai

³⁴ Apridasari, E., “Analisis Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2008-2010,” *Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University, 20212.*

imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Hal ini berarti laba merupakan kelebihan pendapat diatas biaya.³⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa laba adalah selisih lebih kenaikan manfaat ekonomi atau pendapatan setelah dikurangi seluruh beban atau biaya sehubungan dengan kegiatan usaha dalam satu periode Akuntansi.

Menurut Herry laba bersih adalah laba operasi ditambah pendapatan non operasi (seperti pendapatan bunga), dikurangi biaya non operasi (seperti biaya bunga), dan dikurangi pajak penghasilan.³⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa laba bersih adalah pendapatan setelah dikurangi beban yaitu laba berjalan dikurangi beban bunga dan pajak.

2. Faktor-Faktor Laba Bersih

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut Mulyadi antara lain:

a. Biaya

Biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dibayarkan untuk mencapai tujuan entitas usaha.

b. Harga Jual

Harga jual adalah jumlah uang atau nilai yang ditetapkan oleh penjual sebagai kompensasi atas produk atau jasa yang ditawarkan pembeli

c. Volume Penjualan

Volume penjualan adalah sebagai ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya barang atau jasa yang terjual.³⁷

³⁵ Galih Wicaksono dkk., “Teori akuntansi,” *Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi*, 2022.

³⁶ S. El Hery, *Teori akuntansi: Pendekatan konsep dan analisis* (Gamedia Widiasarana Indonesia, 2023).

Sedangkan menurut Halim, Supomo & Kusufi faktor yang mempengaruhi laba adalah biaya dan harga jual. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba ada 3 yaitu Biaya, Harga jual, dan Volume penjualan. Biaya yang timbul akibat perolehan produk akan mempengaruhi harga jual, harga jual produk akan mempengaruhi besarnya volume penjualan, sedangkan volume penjualan akan berpengaruh terhadap volume produksi dengan kenaikan volume penjualan maka konsekuensinya laba pun akan meningkat. Sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus diperhitungkan secara matang.³⁸

3. Indikator Laba Bersih

Menurut Irham Fahmi laba bersih adalah laba setelah pajak, yaitu laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut Net income (laba bersih) atau Net profit yang diterima oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Fitriana laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.³⁹

Laba bersih merupakan keuntungan akhir perusahaan setelah seluruh biaya dan pajak dikurangkan dari pendapatan. Nilai ini diperoleh langsung dari laporan laba rugi perusahaan.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

³⁷ M. Mulyadi, "Sistem Akuntansi, Edisi Tiga, Cetakan Keempat," Jakarta: Salemba Empat, 2013.

³⁸ Halim, A, *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)* (Yogyakarta: BPFE, 2012).

³⁹ Nur Dian Fitriana, "Buku Praktis Menyusun Laporan Laba Rugi," Jakarta: Laskar Aksara, 2014.

C. Biaya Operasional

1. Pengertian Biaya Operasional

Beban yang dikenal sebagai biaya operasional memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini karena pengiriman barang kepada klien membutuhkan sejumlah pekerjaan yang saling terkait dan dihasilkan dalam jangka waktu yang panjang oleh suatu bisnis. Jika upaya operasional tidak diarahkan dengan tepat, suatu bisnis tidak akan menghasilkan uang dari produknya.⁴⁰

Menurut Rudianto, "Biaya operasional adalah bagian dari biaya perusahaan di luar biaya produksi, khususnya biaya promosi produk perusahaan hingga sampai ke konsumen, beserta seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan operasional administratif perusahaan."⁴¹ Di sisi lain, Bustami dan Nurlaela mendefinisikan biaya operasional sebagai berikut: "Beban operasional adalah biaya yang tidak berkaitan dengan proses produksi dan hanya terkait dengan pengeluaran pemasaran, umum, dan administratif."⁴²

Penafsiran para ahli menyatakan bahwa, kecuali biaya produksi, biaya operasional adalah semua beban yang dikeluarkan oleh suatu bisnis dalam rangka menjalankan operasinya..

⁴⁰ Enni Savitri, *Penganggaran perusahaan II* (Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016).

⁴¹ Rudianto, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta : Salemba Empat, 2012).

⁴² Bustami dan Nurlaela, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013).

2. Macam-Macam Biaya Operasional

Secara umum, terdapat dua kategori utama biaya operasional:

a. Biaya penjualan

Semua biaya yang terkait dengan penjualan hingga produk dikirimkan kepada pelanggan, termasuk biaya pengiriman, pajak penjualan, promosi, dan gaji karyawan.

b. Biaya Administrasi dan umum

Selain biaya overhead manufaktur dan distribusi, semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan diklasifikasikan sebagai beban umum dan administrasi.⁴³ Anggaran untuk beban umum dan administrasi terdiri dari:

- 1) Beban umum untuk direktur dan karyawan, seperti gaji, bonus, perjalanan dinas, biaya hukum, dan biaya administrasi kantor.
- 2) Biaya yang terkait dengan departemen umum dan administrasi, seperti gaji dan dana kesejahteraan, biaya faks dan telepon, asuransi karyawan, penyusutan aset, tagihan air dan listrik, serta biaya lainnya.

3. Indikator Biaya Operasional

Margaretha mendefinisikan biaya operasional sebagai pengeluaran yang harus dikeluarkan bisnis secara berkala untuk menjamin operasional kegiatan manufaktur yang efisien dan sukses. Beban penjualan dan administrasi termasuk dalam beban ini. Beban ini dikeluarkan selama proses produksi. Menurut Werner M. dalam Widearahim, beban

⁴³ Azhar Affandi, "Penganggaran Bisnis Teori dan Praktik," Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023.

operasional adalah biaya yang terkait dengan operasional bisnis, termasuk biaya administrasi dan penjualan, biaya iklan, biaya penyusutan dan amortisasi, serta biaya pemeliharaan dan perbaikan.⁴⁴ Margaretha berpendapat bahwa beban umum dan administrasi serta beban penjualan dan pemasaran merupakan komponen penandapatan dan beban operasional umum.⁴⁵

Biaya operasional adalah seluruh biaya yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan di luar biaya produksi. Dalam laporan keuangan, biaya operasional terdiri dari beban penjualan dan beban umum serta administrasi.

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

D. Penjualan

1. Pengertian Penjualan

Penjualan dapat diartikan sebagai salah satu sumber pendapatan dari perusahaan, karena semakin tinggi dan banyak penjualan tentu pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan akan semakin tinggi pula. Menurut Sujarweni kegiatan "pokok" perusahaan bahwa yang penjualan diartikan sebagai mampu "memperjual-belikan" barang dan "jasa" yang dihasilkan oleh perusahaan.⁴⁶ Penjualan adalah interaksi tatap muka antara individu yang bertujuan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai, atau mempertahankan hubungan pertukaran yang menguntungkan kedua belah

⁴⁴ Werner Ria Murhadi, *Analisis laporan keuangan: proyeksi dan valuasi saham* (Salemba Empat, 2013).

⁴⁵ Farah Margaretha, "Manajemen keuangan untuk manajer non keuangan," *Jakarta: Erlangga*, 2011.

⁴⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Sistem akuntansi* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015).

pihak. Penjualan juga dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk mendistribusikan barang kepada mereka yang membutuhkannya, dengan imbalan uang sesuai harga yang telah disepakati bersama.

Secara teoritis, penjualan berfungsi sebagai top-line growth (pendapatan utama). Ketika volume atau nilai penjualan meningkat, total margin kontribusi akan naik. Selama kenaikan pendapatan ini mampu melewati titik impas (break-even point) dan pertumbuhan total pendapatan lebih besar daripada pertumbuhan total biaya (baik biaya variabel maupun biaya tetap), maka setiap tambahan unit penjualan akan langsung mengerek posisi Laba Bersih di laporan laba rugi.

2. Macam-Macam Penjualan

a. Penjualan Tunai

Transaksi penjualan yang dilakukan secara tunai adalah transaksi penjualan barang dagangan dimana pembeli langsung melakukan pembayaran saat itu juga. Sehingga penjual langsung mendapatkan atau menerima kas. Maka transaksi penjualan secara tunai yang dilakukan dengan sistem perpetual ini melibatkan akun kas, penjualan, beban pokok penjualan (BPP) dan akun persediaan barang dagangan.

b. Penjualan Kredit

Transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit adalah penjualan barang dagangan oleh perusahaan kepada pembeli atau pelanggan dimana pembayarannya dilakukan secara tidak langsung saat itu juga melainkan adanya jatuh tempo pembayaran. Transaksi penjualan

secara kredit ini melibatkan akun piutang dagang, penjualan, BPP, dan persediaan barang dagangan.⁴⁷

3. Indikator Penjualan

Penjualan menurut Sulistyowati salah satu aktivitas operasional koperasi, serta merupakan salah satu tujuan utamanya.) Penjualan adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk perusahaan, dikurangi dari potongan penjualan dan retur penjualan.⁴⁸

Penjualan bersih merupakan pendapatan perusahaan setelah dikurangi retur dan potongan penjualan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Apabila laporan keuangan hanya menyajikan "Penjualan Bersih" atau "Net Sales", maka nilai tersebut langsung digunakan sebagai data penelitian.

$$\text{Penjualan} = \text{Penjualan Barang atau Jasa} - \text{Pemotongan Penjualan} - \text{Retur Penjualan}$$

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama: variabel dependen dan variabel independen. Pada penelitian ini variabel independen meliputi biaya operasional dan penjualan. Sedangkan variabel dependen merupakan laba bersih dari setiap Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Laba bersih merupakan sejumlah nilai pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan dan nilai tersebut sudah melebihi nilai beban

⁴⁷ Diah Ayu Susanti, *Teori dan Praktik Akuntansi Pengantar 1 Sesuai PSAK*, t.t.

⁴⁸ Sulistyowati, Leny, *Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010).

yang harus dikeluarkan Perusahaan. Semakin tinggi laba bersih maka menunjukkan kinerja Perusahaan yang baik.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih, dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan harus mampu mengelola biaya operasional secara efektif agar tidak mengurangi keuntungan yang diperoleh. Laba bersih sendiri selisih antara pendapatan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan selama satu periode akuntansi. Menurut teori Cost-Volume-Profit (CVP), laba perusahaan dipengaruhi oleh perubahan biaya dan pendapatan. Semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan tanpa diimbangi peningkatan pendapatan, maka laba bersih cenderung menurun. Sebaliknya, apabila perusahaan mampu mengendalikan biaya operasional secara efisien, maka laba bersih akan meningkat. Dengan demikian, biaya operasional memiliki hubungan yang erat dengan laba bersih karena besarnya biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammat Deki dkk menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan biaya operasional yang baik dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.⁴⁹

Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih, Tingginya tingkat penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya dan memenuhi kebutuhan pasar. Semakin besar nilai penjualan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk memperoleh

⁴⁹ Deki dkk., “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.”

laba. Menurut Sales Performance Theory, penjualan yang mencerminkan efektivitas strategi pemasaran dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Selain itu, konsep laba menyatakan bahwa laba akan meningkat apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, peningkatan penjualan yang diikuti dengan pengelolaan biaya yang baik akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Suraiya dkk menunjukkan bahwa penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih.⁵⁰ Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan mampu meningkatkan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba bersih. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

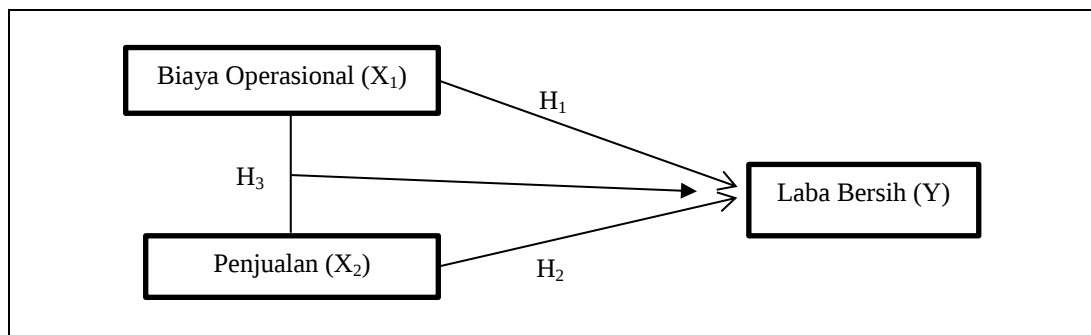
Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih, dalam kegiatan operasional perusahaan, penjualan berfungsi sebagai sumber pendapatan utama, sedangkan biaya operasional merupakan pengeluaran yang harus ditanggung perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat dalam menentukan besar kecilnya laba bersih perusahaan. Teori Cost-Volume-Profit (CVP) menjelaskan bahwa laba dipengaruhi oleh volume penjualan, harga jual, biaya tetap, dan biaya variabel. Apabila penjualan meningkat dan biaya operasional dapat dikendalikan secara efisien, maka laba bersih akan meningkat. Sebaliknya, apabila biaya operasional meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan penjualan, maka laba bersih akan menurun. Dengan

⁵⁰ Ayu Suraiya dkk., "Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022," *Journal Development* 12, no. 1 (2024): 44–56, <https://doi.org/10.53978/jd.v12i1.385>.

demikian, biaya operasional dan penjualan secara bersama-sama berperan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Susilawati dan Asep Mulyana menyatakan bahwa penjualan dan biaya operasional memiliki hubungan yang kuat dengan laba bersih.⁵¹ Laba akan tercipta apabila pendapatan dari penjualan mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian



Keterangan :

H₁ : Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih

H₂ : Pengaruh penjualan terhadap laba bersih

H₃ : Pengaruh biaya operasional dan penjualan secara simultan terhadap laba bersih

Dari kerangka konseptual diatas, maka dapat dijelaskan variabel penelitiannya: biaya operasional (X1), penjualan (X2), dan Laba Bersih (Y). Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih usaha secara parsial maupun simultan.

⁵¹ Endang Susilawati dan Asep Mulyana, "Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017," *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi* 1, no. 2 (2018): 74–87.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan respons awal terhadap perumusan masalah penelitian, yang telah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Respons ini bersifat sementara karena jawabannya baru disusun berdasarkan teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap perumusan masalah penelitian, yang belum bersifat empiris.⁵² Dalam konteks penelitian ini, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya Operasional terhadap laba bersih

Biaya operasional merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional di luar biaya produksi. Menurut Rudianto, biaya operasional mencakup biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum yang diperlukan agar kegiatan perusahaan dapat berjalan secara berkesinambungan. Semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan, semakin besar pula kerugian ekonomi yang harus ditanggung sehingga perusahaan dituntut untuk mengelola biaya tersebut secara efisien.⁵³

Hubungan tersebut juga diperkuat oleh Resource-Based Theory (RBT) yang dikemukakan Barney. Teori ini menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan diperoleh melalui kemampuan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Biaya operasional

⁵² Prof Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif," *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2022.

⁵³ Muh. Nur Eli Brahim, "Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Akuntansi Dan Keuangan Lembaga," (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2021).

merupakan bentuk penggunaan sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengendalikan biaya operasional secara optimal akan memiliki efisiensi yang lebih tinggi sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang kurang efisien.

Dari perspektif Signaling Theory, peningkatan laba akibat efisiensi biaya operasional akan menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Kerugiannya, kekurangan biaya operasional yang menyebabkan penurunan laba akan dianggap sebagai sinyal negatif terhadap prospek perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammat Deki dkk. menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.⁵⁴

Hasil tersebut memperkuat bahwa efisiensi biaya merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H_{a1} : Biaya Operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

2. Pengaruh Penjualan terhadap laba bersih

Penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui penjualan barang atau jasa kepada

⁵⁴ Deki dkk., “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.”

konsumen. Menurut Zahara dan Zannati, penjualan merupakan sumber pendapatan utama yang menentukan keberlangsungan usaha perusahaan.⁵⁵

Hubungan penjualan dengan laba bersih dijelaskan oleh Teori Cost-Volume-Profit (CVP). Dalam teori ini dijelaskan bahwa peningkatan volume penjualan akan meningkatkan kontribusi margin perusahaan sehingga laba bersih juga meningkat, selama kenaikan penjualan tersebut mampu menutupi biaya tetap dan biaya variabel perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi penjualan maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba bersih.

Selain itu, Resource-Based Theory menjelaskan bahwa keberhasilan perusahaan meningkatkan penjualan merupakan hasil pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efektif, seperti kemampuan pemasaran, kualitas produk, teknologi, jaringan distribusi, dan kompetensi sumber daya manusia. Pemanfaatan sumber daya tersebut akan meningkatkan daya saing perusahaan sehingga mendorong pertumbuhan penjualan dan laba.

Menurut Signaling Theory, peningkatan penjualan yang mampu meningkatkan laba bersih akan menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan. Sebaliknya, penurunan penjualan yang menyebabkan penurunan laba dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

⁵⁵ Ani Zahara Dan Rachma Zannati, "Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bei," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat* 3, No. 2 (2018): 155–64, <https://doi.org/10.36226/Jrmb.V3i2.108>.

Penelitian Ayu Suraiya dkk.⁵⁶ menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan manufaktur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian adalah:

Ha₂ : Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

3. Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih

Laba bersih merupakan hasil akhir yang diperoleh perusahaan setelah seluruh pendapatan dikurangi seluruh beban selama satu periode akuntansi. Besarnya laba dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan mengendalikan biaya operasional.

Hubungan simultan antara biaya operasional dan penjualan dengan laba bersih dijelaskan secara komprehensif oleh Teori Biaya-Volume-Laba (CVP). Teori ini menyatakan bahwa laba perusahaan merupakan hasil interaksi antara volume penjualan, harga jual, biaya tetap, dan variabel biaya. Peningkatan penjualan yang disertai pengendalian biaya operasional akan menghasilkan kontribusi margin yang lebih tinggi sehingga laba bersih meningkat. Sayangnya, jika biaya operasional meningkat lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan, maka laba perusahaan akan mengalami penurunan.

Hubungan tersebut diperkuat oleh Resource-Based Theory yang menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan mengelola sumber daya

⁵⁶ Ayu Suraiya dkk., "Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022," *Journal Development* 12, no. 1 (2024): 44–56, <https://doi.org/10.53978/jd.v12i1.385>.

pemasaran dan sumber daya operasional secara efisien akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan pengelolaan sumber daya yang optimal, perusahaan mampu meningkatkan produktivitas, menekan biaya, memperluas pasar, dan meningkatkan laba.

Selanjutnya, Signaling Theory menjelaskan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan merupakan informasi yang memberikan sinyal kepada investor mengenai keberhasilan manajemen dalam mengelola aktivitas operasional dan penjualannya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, semakin positif penilaian investor terhadap prospek perusahaan.

Penelitian Endang Susilawati dan Asep Mulyana menyatakan bahwa penjualan dan biaya operasional secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap laba bersih.⁵⁷ Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan memperoleh laba tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya penjualan, tetapi juga oleh efektivitas pengendalian biaya operasional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian adalah:

Ha₃ : Biaya Operasional dan penjualan berpengaruh secara bersama terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.

⁵⁷ Endang Susilawati dan Asep Mulyana, “Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017,” *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi* 1, no. 2 (2018): 74–87.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Bentuk, sifat, dan perkembangan kegiatan penelitian dijelaskan oleh desain penelitian. Secara umum, desain penelitian adalah serangkaian kegiatan penelitian yang akan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai jenis, bentuk, dan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data yang andal.⁵⁸ Data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung atau dari catatan dan laporan orang lain, digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang berarti bahwa informasi yang dikumpulkan dinyatakan sebagai nilai numerik yang diambil dari catatan keuangan dan dokumentasi lainnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Cresswell mendefinisikan variabel sebagai istilah yang memiliki satu makna atau kelompok yang dapat diukur dan dianalisis. Definisi variabel dikembangkan berdasarkan sifat-sifat variabel yang diamati. Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y) adalah dua variabel yang digunakan dalam penelitian.⁵⁹ Berikut ini adalah variabel-variabel tersebut:

⁵⁸ M. Pd I. Azizah dkk., *Buku Referensi Perencanaan Penelitian Kuantitatif Panduan Komprehensif Metode Penelitian* (PT Media Penerbit Indonesia, 2024).

⁵⁹ "Metode Penelitian Sugiyono 2023.pdf," t.t.

1. Variabel Independen (independent variable), Variabel ini memengaruhi atau berdampak pada variabel lain, biasanya sesuai urutan kejadiannya. Variabel ini memperjelas fokus atau isu penelitian dalam penelitian kuantitatif. Biasanya, variabel ini direpresentasikan oleh variabel "x". Biaya Operasional (X_1), dan Penjualan (X_2) adalah variabel dalam penelitian ini.
2. Variabel Terikat (dependent variable), Variabel ini adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini adalah variabel yang dijelaskan oleh subjek atau isu penelitian dalam penelitian kuantitatif. Biasanya, variabel ini direpresentasikan oleh variabel "y". Laba Bersih (Y) adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:⁶⁰

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1.	Biaya operasional	Biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk produk memasarkan produk perusahaan sampai ke tangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi dilakukan perusahaan.	Biaya Operasional = Biaya Penjualan + Biaya Administrasi & Umum	Rasio

⁶⁰ "Metode Penelitian Sugiyono 2023.pdf."

2.	Penjualan	Penjualan adalah sebagai salah satu sumber pendapatan dari perusahaan, karena semakin tinggi dan banyak penjualan tentu pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan akan semakin tinggi pula.	$\text{Penjualan} = n$ Penjualan Barang atau Jasa – Pemotongan Penjualan – Retur Penjualan	Rasio
3.	Laba Bersih	laba bersih adalah laba operasi ditambah pendapatan operasi (seperti non pendapatan bunga), dikurangi biaya non operasi (seperti biaya bunga), dan dikurangi pajak penghasilan.	$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$	Rasio

C. Populasi, Sampel, dan Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan item, atau kejadian yang mungkin menarik perhatian kita dan karenanya menjadi subjek penelitian.⁶¹ 69 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 merupakan populasi penelitian ini.⁶²

2. Sampel dan Teknik pengambilan sampel

Subjek dari populasi yang telah dipilih sesuai dengan protokol dan dianggap representatif terhadap populasi disebut sampel. Pengambilan sampel acak (probabilitas) dan pengambilan sampel non-acak (non-probabilitas) adalah dua kategori prosedur pengambilan sampel. Dalam

⁶¹ “Metode Penelitian Sugiyono 2023.pdf.”

⁶² <https://idx.co.id/id>, t.t.

desain pengambilan sampel probabilitas, elemen populasi harus diketahui, dan terdapat peluang bukan nol untuk terpilih sebagai subjek sampel. Elemen populasi tidak perlu diketahui atau memiliki peluang untuk terpilih dalam desain non-probabilitas. Pengambilan sampel purposif, yang merupakan strategi pengambilan sampel berdasarkan informasi yang diinginkan atau memenuhi kriteria, digunakan dalam penelitian ini sebagai metodologi pengambilan sampel non-probabilitas. Kriteria sampel berikut diterapkan dalam penelitian ini.⁶³

No.	Kriteria Pemilihan Sampel
1.	Pengambilan data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2022- 2024
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dari periode tahun 2022- 2024
3.	Perusahaan yang mendapatkan laba

Dari kriteria pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan.

Rumus Jumlah Observasi:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Observasi} &= \text{Jumlah Sampel} \times \text{Periode Penelitian} \\ &= 23 \times 3 = 69 \end{aligned}$$

D. Sumber Data

Sumber data sekunder digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini. Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti buku, laporan, atau perpustakaan, disebut sebagai data sekunder. Data untuk penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan di situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Perusahaan

⁶³ “Metode Penelitian Sugiyono 2023.pdf.”

makanan dan minuman merupakan bisnis yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Setiap konten tertulis atau video yang dikumpulkan oleh individu atau organisasi untuk menganalisis suatu peristiwa disebut dokumen. Karena dokumen dapat digunakan untuk menguji, menganalisis, dan bahkan membuat prediksi, dokumen telah lama digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.⁶⁴

Pencarian dan pengumpulan data dokumen oleh peneliti untuk penelitian ini berasal dari arsip dan data lain yang tersedia terkait pendapatan dan biaya operasional.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tanpa bermaksud membuat generalisasi yang luas, teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji data dengan menguraikan atau mengkarakterisasi informasi yang dikumpulkan. Evaluasi data oleh peneliti dirinci dan diinterpretasikan melalui analisis deskriptif, yang kemudian menampilkan hasilnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan format lainnya. Ringkasan ringkas yang relevan dengan penelitian dan sepenuhnya mencerminkan data disertakan dalam presentasi ini. Dengan memberikan

⁶⁴ “Metode Penelitian Sugiyono 2022.pdf.”

deskripsi data yang digunakan, uji statistik deskriptif membantu memperjelas dan menyederhanakan informasi. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), simpangan baku, dan jumlah observasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data peneliti terdistribusi secara teratur, digunakan uji normalitas. Teknik Kolmogorov dapat digunakan untuk menguji normalitas data, beserta plot P-P. Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan saat menerapkan pendekatan Kolmogorov:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,5, variabel tersebut tidak terdistribusi secara teratur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak mengikuti distribusi normal.
- 2) Data dapat dianggap terdistribusi secara teratur jika nilai signifikansi lebih dari 0,5, yang menunjukkan bahwa suatu variabel terdistribusi normal.⁶⁵

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen di dalam model regresi. Jika variabel bebas saling berkorelasi tinggi, maka model menjadi tidak stabil karena sulit membedakan pengaruh masing-masing variabel

⁶⁵ Prawira Budi Triton, *SPSS 13.0 terapan riset statistik parametrik*, 2006.

terhadap variabel dependen. Multikolinearitas biasanya terdeteksi melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

- Tidak terjadi multikolinearitas: Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .
- Terjadi multikolinearitas: Tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 .

c. Uji Heteroskedstisitas

Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah suatu model regresi menunjukkan ketidakseimbangan varians antara residual dari satu observasi ke observasi berikutnya. Uji ini disebut heteroskedastisitas jika variansnya bervariasi. Uji Glesjer adalah salah satu metode untuk mengetahui keberadaan suatu variabel dalam suatu model. Uji ini dilakukan dengan meregresikan residual model regresi. Heteroskedastisitas tidak menjadi masalah jika nilai probabilitas untuk setiap variabel lebih tinggi dari 0,05.⁶⁶

d. Uji Auto Kolerasi

Uji ini bertujuan memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan (residual) pada periode sekarang dengan residual dari periode sebelumnya.

Autokorelasi sering muncul pada data runtut waktu (time series). Metode yang paling umum digunakan adalah **Durbin-Watson (DW test)**.

- DW mendekati 2 $\rightarrow$ tidak ada autokorelasi
- DW $< 2 \rightarrow$ autokorelasi positif
- DW $> 2 \rightarrow$ autokorelasi negatif

⁶⁶ Eviatiwi Kusumaningtyas dkk., *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*, vol. 1 (Academia Publication, 2022).

Autokorelasi dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias dan tidak efisien

3. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Karena variabel terikatnya dipengaruhi oleh tiga variabel bebas maka tidak bisa menggunakan regresi sederhana. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas X (X_1 , X_2 ,) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus atau linear. Penambah variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y	=	Laba
a	=	Konstanta
X_1	=	Biaya Operasional
X_2	=	Penjualan
$b_1 \dots b_2$	=	Koefisien variabel independen $X_1 \dots X_2$
ϵ	=	Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Konsep pengukuran yang menggunakan uji-t untuk menilai validitas persamaan regresi. Untuk memastikan apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian

ini, uji-t berguna dalam situasi ini.⁶⁷ Prosedur pengujian yang tercantum di bawah ini dirancang untuk memastikan hal ini:

$$T_{hitung} = r\sqrt{n-2}$$

- 1) R = korelasi Koefisien
- 2) R² n = Koefisien Determinan
- 3) n = Jumlah Sampel

Tabel-t dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima menggunakan uji-t. Nilai-t dalam tabel dan nilai-t yang dihitung dari hasil regresi dibandingkan.

- 1) Terdapat pengaruh parsial yang substansial jika nilai-t yang dihitung lebih besar daripada nilai-t tabel.
- 2) Di sisi lain, tidak terdapat pengaruh parsial yang nyata jika nilai-t yang dihitung lebih kecil daripada nilai-t tabel.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variable independen dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini menguji kebaikan model secara keseluruhan (overall model fit).

Kriteria umum:

- Jika nilai Sig. < 0,05 → model signifikan secara simultan.
- Jika nilai F hitung > F tabel → variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁶⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS* (CV. Wade Group bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press, 2016).

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat hubungan antara variabel independen dan dependen, atau sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen, ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2).⁶⁸ Dari tabel Ringkasan Model hasil analisis regresi, dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen seiring nilai R^2 mendekati 1. Koefisien (R^2), yang berkisar antara 0 hingga 1, menunjukkan akurasi model regresi. Variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor independen secara keseluruhan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R^2 yang tinggi.

⁶⁸ Syarifuddin Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi, *Metode riset praktis regresi berganda menggunakan spss* (Bobby Digital Center, 2022).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Berdasarkan Teknik sampling maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Sedangkan dalam pengolahan data menggunakan program olah data yaitu IBM SPSS Statistics 25. Berikut data 23 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

Tabel 4.1 Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024.

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
PT Ades Alfindo Tbk	ADES
PT BISI International Tbk	BISI
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
PT Cekindo Bisnis Internasional Tbk	CEKA
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
PT Duta Sari Food Industries	DSFI
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	DSNG
PT Senta Food Indonesia Tbk	FOOD
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
PT Mayora Indah Tbk	MYOR
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
PT Sekar Laut Tbk	SKLT
PT Siantar Top Tbk	STTP
PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk	ULTJ

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan pengujian asumsi klasikal, pengujian regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan analisis deskriptif menggunakan IBM SPSS Statistics 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Biaya Operasional	69	3957	1519765	417402,3043
Penjualan	69	1019	575976	47051,0145
Laba Bersih	69	1066	965486	219700,6377

Sumber : Output Ibm SPSS Statistik 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel Biaya Operasional (X_1) dengan jumlah data (N) sebanyak 69 memiliki nilai minimum sebesar 3957, nilai maksimum sebesar 1519765 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 417402,3043.

Variabel Penjualan (X_2) dengan jumlah data (N) sebanyak 69 memiliki nilai minimum sebesar 1019, nilai maksimum 575976 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 47051,0145.

Variabel Laba Bersih (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 69 memiliki nilai minimum sebesar 1066, nilai maksimum 965486 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 219700,6377.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov smirnov ($K-S$), jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Nilai Probabilitas	0,000
--------------------	-------

Sumber : Output Ibm SPSS Statistik 25

Dari tabel di atas diketahui bahwa data terdistribusi tidak normal dari hasil pengolahan data diperoleh hasil uji normalitas 0,000 yang berarti kurang dari taraf signifikan sebesar 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak

berdistribusi normal. Untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal dilakukan regresi *non-parametric* dengan cara pilih *analyze – non parametric test legacy dialog – 1sampel ks* masukkan *understandrized* – pilih *exact cgt monte carlo* – oke dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Nilai Probabilitas	0,093
--------------------	-------

Sumber : Output Ibm SPSS Statistik 25

Dari table diatas diketahui bahwa data terdistribusi normal dari hasil pengolahan data diperoleh hasil uji normalitas 0,093 yang berarti lebih dari taraf signifikan sebesar 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolineritas

Multikolineritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi yang ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independent. Multikolineritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model Regresi yang baik, tidak ditemukan masalah multikolineritas antara variabel variabel independent dengan cara melihat angka Collinerity Statistics yang ditunjukkan oleh nilai Variance Inflation Factor (VIF), dengan ketentuan :

- Jika $VIF > 10$, maka terdapat multikolineritas.
- Jika $VIF > 0,1$, maka tidak terjadi multikolineritas.
- Jika $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolineritas.

d) Jika Tolerance $< 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Biaya Operasional	0,908	1,102
Penjualan	0,908	1,102

Sumber : Output Ibm SPSS Statistik 25

Kriteria pengujian :

- 1) Nilai Tolerance Biaya Operasional sebesar $0,908 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,102 < 10$ maka variabel Biaya operasional dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance Penjualan sebesar $0,908 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,102 < 10$ maka variabel Penjualan dinyatakan bebas dari multikolinearitas . Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan hasil model regresi tersebut terbebas dari multikolinearitas karena nilai tolerance lebih dari $0,10$ dan nilai VIF kurang dari 10 .

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan yang

lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi ini yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5. Uji Heteroskedastisitas

	Sig
Biaya Operasional	0,032
Penjualan	0,240

Sumber : Output Ibm SPSS Statistik 25

Data dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variable lebih dari 0.05. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi auto korelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas auto korelasi. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai DW terletak $4 - d_l$, maka hipotesis nol ditolak artinya terdapat korelasi.
- Jika $d_U < DW < 4 - d_U$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat auto korelasi

- c) Jika $dL < DW < DU$ atau $4 - Du < 4 - dL$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokollerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.339 ^a	0.115	0.088	281107.7055	1.677

Sumber : Output Ibm SPSS Statistik 25

Dari tabel di atas, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,677. Sedangkan nilai dU (dilihat dari tabel Durbin Watson) sebesar 1.6889 dan nilai 4-dU sebesar 2,3111. sehingga nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4dU, yaitu $1.6889 < 1,677 < 2,3111$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini terbebas dari gejala autokorelasi (tidak ada masalah autokorelasi).

c. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih. Hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	152.183,913	56,677,053	
Biaya Operasional	0,203	0,93	0,266
Penjualan	-0,370	0,312	-0,144

Sumber : Output Ibm SPSS Statistik 25

Berdasarkan table diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 152.183,913 + 0,203X_1 - 0,370X_2$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Konstan bernilai 152183,913. Hal ini menunjukkan bahwa, jika tidak ada variasi nilai Biaya Operasional (X_1) dan Penjualan (X_2) sama dengan Nol (0), maka nilai Laba (Y) diperoleh sebesar 152.183,913 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
- 2) Koefisien regresi biaya operasional (X_1) sebesar 0,203, menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 biaya operasional(X_1), maka nilai Laba (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,203 kali dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
- 3) Koefisien regresi Penjualan (X_2) sebesar $-0,370$, menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 Penjualan (X_2), maka nilai Laba (Y) mengalami penurunan sebesar $-0,370$ kali dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

d. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan guna menguji apakah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah sesuai dengan H_0 atau berbeda dengan H_0 . Cara mengetahui kebenaran tersebut, dengan melakukan pengujian sebagai berikut :

- 1) Uji t (Parsial)

Tabel 4.8 Uji t

Variabel	t	Sig
X1	2,188	0,032
X2	-1,187	0,240

Sumber : Output Ibm SPSS Statistik 25

Diketahui t_{tabel} dari jumlah keseluruhan sampel 69 adalah 1,997. Dari pengolahan data di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas t_{hitung} adalah sebagai berikut:

- a) Untuk nilai Biaya Operasional terhadap laba, hasil pengolahan terlihat nilai $\text{sig} = 0,032 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2,188$ ($t_{\text{hitung}} 2,188 > t_{\text{table}} 1,99714$) yang bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti biaya operasional ada pengaruh signifikan terhadap laba bersih.
- b) Untuk nilai Penjualan terhadap laba, hasil pengolahan terlihat nilai $\text{sig} = 0,240 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} -1,187$ ($t_{\text{hitung}} -1,187 < t_{\text{table}} 1,99714$) yang dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang berarti penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2) Uji F

Pada dasarnya Uji statistic F menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau dependen. Berdasarkan tabel distribusi F maka koefisien korelasi dengan tingkat kesalahan 5% (0,05), jumlah

data (n) valid sebanyak k 69, da n $df = n - k - 1$ sehingga didapat nilai df sebesar 66 dan f_{tabel} sebesar 3,14.

Dari hasil pengujian simultan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji F

Variabel	Nilai F	Sig
	4,282	0,018 ^b

Sumber : Output Ibm SPSS Statistik 25

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dengan nilai sig $0.018 < 0.05$ dan nilai f_{hitung} sebesar $4.282 > 3.14 f_{tabel}$. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada variable biaya operasional (X_1) dan penjualan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable laba bersih (Y).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.10 Uji R^2

Model	R	R Square
1	0,339	0,115

Sumber : Output Ibm SPSS Statistik 25

Keterangan :

R = korelasi antara variable X dengan Y

R Square = Pengaruh langsung variable X_1 dan X_2 dengan Y

Berdasarkan hasil output dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,115 hal ini mengandung arti bahwa variabel X_1 (biaya operasional) dan X_2 (penjualan) secara simultan terhadap variabel Y (laba bersih) sebesar 11,5% . Sedangkan sisanya 88,5% hasil dari (100% - 11,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti terdapat dalam penelitian ini. Hal ini terjadi karena masih banyak variabel-variabel lain di luar model yang memberikan dampak terhadap laba bersih.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini adalah 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian di atas menggunakan aplikasi IBM SPSS 25, menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Dengan diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,188 > 1,99714), dan nilai signifikan sebesar 0,032 (lebih kecil dari 0.05). Hal

ini menyatakan bahwa H_{a1} diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan. Sehingga biaya operasional pada perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024 memiliki hubungan yang berbanding lurus terhadap laba bersihnya. Besar kecilnya biaya operasional mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan maka akan mempengaruhi kenaikan laba bersih yang diperoleh.

Dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya operasional akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Maka, semakin besar nilai biaya operasionalnya maka laba yang didapat akan semakin kecil begitu pula sebaliknya jika biaya operasionalnya kecil maka laba yang dihasilkan akan semakin besar. Hal ini dapat menggambarkan bahwa biaya operasional yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan penurunan tingkat laba bersih yang diperoleh oleh Perusahaan. Sehingga Perusahaan sangat perlu melakukan beberapa cara untuk bisa menekan biaya operasional Perusahaan. Misalnya penggunaan teknologi canggih dalam proses produksinya, sehingga biaya upah yang wajib dikeluarkan Perusahaan tiap bulanya bisa berkurang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan E.M.W. Pasaribu & Nanu Hasanah, yang menjelaskan bahwa biaya operasi memiliki hubungan yang positif terhadap laba bersih.⁶⁹

⁶⁹ Pasaribu, E. M. W., Hasanah, N, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih.," *ournal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2021.

2. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan memiliki tidak pengaruh terhadap laba diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,187 < 1,99714$). Dan nilai signifikan sebesar 0,240 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_{a2} ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diduga memiliki cabang unit usaha lain diluar bisnis utama sehingga penjualan makanan dan minuman tidak berpengaruh terhadap laba yang dihasilkannya.

Berdasarkan hasil penelitian, penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan penjualan tidak selalu diikuti oleh perubahan laba bersih. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena laba bersih dipengaruhi oleh berbagai faktor selain penjualan, seperti biaya operasional, harga pokok penjualan, beban bunga, beban pajak, serta efektivitas pengendalian biaya perusahaan. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa beberapa perusahaan juga memperoleh pendapatan dari aktivitas non-operasional atau sumber pendapatan lainnya sehingga laba bersih tidak sepenuhnya bergantung pada penjualan produk utama.

Oleh karena itu, besarnya penjualan bukan satu-satunya faktor yang menentukan peningkatan laba bersih perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safarina Aprilianti dan Endang Wulandari yang sama-sama membahas terkait penjualan dan memiliki hasil bahwa penjualan tidak memberikan pengaruh terhadap laba bersih.⁷⁰ Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Anis Triani, Acep Suherman, dan Ade Sudarma, yang menjelaskan bahwa ada pengaruh positif antara penjualan terhadap laba bersih perusahaan, apabila penjualan mengalami kenaikan maka laba bersih pun akan mengalami kenaikan.⁷¹

3. Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji f (simultan) menunjukkan nilai $\text{sig} = 0,018 > 0,05$ dan $f_{\text{hitung}} (4.282) > f_{\text{tabel}} (3.14)$ maka variabel biaya operasional (X_1) dan Penjualan (X_2) mempunyai pengaruh terhadap laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga, Penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih, diterima.

Penjualan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih karena keduanya merupakan komponen utama yang menentukan profitabilitas perusahaan. Peningkatan penjualan langsung meningkatkan pendapatan, sementara pengendalian biaya operasional memastikan bahwa pendapatan yang dihasilkan diterjemahkan menjadi

⁷⁰ Safarina Aprilianti Endang Wulandari, "Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022," *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (Snpk)* 3, advance online publication, Mei 2024, <https://doi.org/10.36441/Snpk.Vol3.2024.280>.

⁷¹ Anis Triani dkk., "Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* 8, no. 2 (2020): 83, <https://doi.org/10.25157/je.v8i2.4019>.

laba bersih yang lebih tinggi. Efisiensi operasional, skala ekonomi, dan manajemen yang efektif dari kedua faktor ini sangat penting untuk memastikan kinerja keuangan yang optimal dan peningkatan laba bersih.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faiz Satwika dkk, mengemukakan bahwa adanya pengaruh simultan terhadap penjualan, harga pokok produksi, biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.⁷² Pada penelitian Endang dan Asep menunjukkan bahwa penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.⁷³ Begitupun juga penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rozi dan Syaiful menunjukan bahwa penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian, nilai R Square sebesar 0,115 menunjukkan bahwa variabel biaya operasional dan penjualan secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan variasi laba bersih sebesar 11,5%, sedangkan 88,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa laba bersih merupakan variabel yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain harga pokok penjualan

⁷² Santi Fatmasari dkk., “Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih,” *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 18, no. 2 (2024): 93, <https://doi.org/10.19184/bisma.v18i2.46602>.

⁷³ Endang Susilawati dan Asep Mulyana, “Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017,” *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi* 1, no. 2 (2018): 74–87, <https://doi.org/10.35138/organum.v1i2.33>.

⁷⁴ Ainur Rozi dan Syaiful Bahri, “Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih,” *RISTANSI: Riset Akuntansi* 4, no. 2 (2024): 176–89, <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i2.2017>.

(HPP), beban bunga, beban pajak, pendapatan dan beban non-operasional, efisiensi pengelolaan aset, struktur modal, kondisi ekonomi makro, inflasi, nilai tukar, serta strategi manajemen perusahaan. Oleh karena itu, biaya operasional dan penjualan belum mampu menjelaskan sebagian besar variasi laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2024), maka diperoleh interpretasi yang telah ditampilkan. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan nilai nilai $\text{sig} = 0,032 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2,188$ ($t_{\text{hitung}} 2,188 > t_{\text{table}} 1,99714$), menunjukkan variabel Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan nilai $\text{sig} = 0,240 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} -1,187$ ($t_{\text{hitung}} -1,187 < t_{\text{table}} 1,99714$), menunjukkan variabel Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji-F atau simultan dengan nilai $\text{sig} 0.018 < 0.05$ dan nilai f_{hitung} sebesar $4.282 > 3.14 f_{\text{tabel}}$, seluruh variabel bebas yang terdiri dari Biaya Operasional dan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Kemudian berdasarkan uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R Square

yang dimiliki sebesar 11,5% sedangkan sisanya 88,5% dipengaruhi/dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa saran dengan harapan akan ada hasil yang lebih baik dipenelitian selanjutnya terkait Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2024), yaitu:

1. Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan inovasi produk. Hal ini bertujuan untuk semakin membuat menarik pelanggan, sehingga penjualan masih terus meningkat dan akan mempengaruhi laba bersih.
2. Pada penelitian berikutnya bisa menggunakan variabel lain diluar model. Selain itu, pada penelitian berikutnya bisa menggunakan metode analisis yang lebih kompleks sehingga menghasilkan penelitian yang lebih maksima

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Miranti and Aprillia Ika. "Dihantam Guncangan Situasi Global, Industri Makanan dan Minuman RI Justru Makin Moncer." *Kompas.com*, 17 Juli 2025.
<https://www.bing.com/search?pglt=131&q=fenomaena+kompas+food+and+beverage>.
- Affandi, Azhar. "Penganggaran Bisnis Teori dan Praktik." *Surabaya: Cipta Media Nusantara*, 2023.
- Apridasari, E. "Analisis Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2008-2010." *Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)*, 20212.
- Azizah, M. Pd I., Faqih Udin, S. Sos, Ahmad MM, Rizal Munir, dan M. Pd Fazyah. *Buku Referensi Perencanaan Penelitian Kuantitatif Panduan Komprehensif Metode Penelitian*. PT Media Penerbit Indonesia, 2024.
- Barney, J. *Sumber Daya Perusahaan dan Keunggulan Kompetitif yang Berkelanjutan*. Jurnal Manajemen , 17(1), 99–120, 1991.
- Barney, JB, & Hesterly, WS. *Manajemen Strategis dan Keunggulan Kompetitif: Konsep dan Studi Kasus (edisi ke-7)*. Pearson, 2021.
- Brigham, EF, & Houston, JF. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (edisi ke-16)*. Cengage Learning, 2022.
- Bustami dan Nurlela. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Chariri, Anis, dan Imam Ghozali. "Teori akuntansi: International Financial Reporting System (IFRS)." *Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit UNDIP*, 2014.
- Deki, Muhammat, Teti Chandrayanti, dan Andre Bustari. "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020." *EKASAKTI PARESO JURNAL AKUNTANSI* 2, no. 2 (2024): 179–88. <https://doi.org/10.31933/epja.v2i2.1064>.
- Fatmasari, Santi, Mustari Mustari, Rizky Ridwan, dan Rifki Abdul Malik. "Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih." *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 18, no. 2 (2024): 93. <https://doi.org/10.19184/bisma.v18i2.46602>.
- Fitriana, Nur Dian. "Buku Praktis Menyusun Laporan Laba Rugi." *Jakarta: Laskar Aksara*, 2014.

- Garrison, RH, Noreen, EW, & Brewer, PC. *Akuntansi Manajerial (edisi ke-17)*. McGraw-Hill., 2021.
- Glosarium. “Consumer Staples.” *HSB Ivest In Time*, t.t.
https://www.hsb.co.id/glosarium/c/consumer-staples?utm_source.
- Halim, A. *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Hery, S. El. *Teori akuntansi: Pendekatan konsep dan analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2023.
- Hidayanti, Fipin. *Pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. 2018.
- Horngren, CT, Datar, SM, & Rajan, MV. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial (edisi ke-17)*. Pearson, 2021.
- <https://idx.co.id/id>. t.t.
- Kertarajasa, Astro Yudha, dan Mutiara Lusiana Annisa. “Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023.” *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren* 2, no. 2b (2024).
<https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.3076>.
- Kusumaningtyas, Eviatiwi, Eko Subagyo, Wahyu Catur Adinugroho, dkk. *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*. Vol. 1. Academia Publication, 2022.
- Margaretha, Farah. “Manajemen keuangan untuk manajer non keuangan.” *Jakarta: Erlangga*, 2011.
- Marismiati, Marismiati, dan Arnelia Maulid. “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).” *Land Journal* 4, no. 2 (2023): 69–78.
- Mary Hall. “Memahami Inflasi Dorongan Biaya vs. Inflasi Tarikan Permintaan.” *Investo Pedia*, 1 November 2025.
https://www.investopedia.com/articles/05/012005.asp?utm_source.
- Muh. Nur Eli Brahmi. “Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Akuntansi Dan Keuangan Lembaga.” (*Yogyakarta : Penerbit Andi*, 2021).
- Mulyadi, M. “Sistem Akuntansi, Edisi Tiga, Cetakan Keempat.” *Jakarta: Salemba Empat*, 2013.

- Murhadi, Werner Ria. *Analisis laporan keuangan: proyeksi dan valuasi saham*. Salemba Empat, 2013.
- Pasaribu, E. M. W., Hasanah, N. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih.” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2021.
- Pasaribu, E. M. W., Hasanah, N. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih.” *ournal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2021.
- Pasca, Yelsha Dwi. “Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih survey pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Syntax Literate* 4, no. 9 (2019): 163–73.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS*. CV. Wade Group bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press, 2016.
- Putri, L. A., & Suzan. “Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).” *eProceedings of Management*, 8(6), 2021.
- Reni Erina. “Kemenperin: Industri Mamin Berkontribusi 39,10 Persen terhadap PDB.” *Kantor Berita Ekonomi dan Politik RMOL.ID Republik Merdeka*, 4 Maret 2024. https://rmol.id/bisnis/read/2024/03/04/611706/kemenperin-industri-mamin-berkontribusi-39-10-persen-terhadap-pdb?utm_source.
- Rohmat, Rhaka, dan Suhono Suhono. “Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih.” *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 18, no. 2 (2021): 247–54.
- Rozi, Ainur, dan Syaiful Bahri. “PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH.” *RISTANSI: Riset Akuntansi* 4, no. 2 (2024): 176–89. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i2.2017>.
- Rozi, Ainur, dan Syaiful Bahri. “Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih.” *RISTANSI: Riset Akuntansi* 4, no. 2 (2024): 176–89. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i2.2017>.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat, 2012.
- Saepulloh Akbar, Asep. “Pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih (Survei pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016).” Universitas Komputer Indonesia, 2017.

- Safarina Aprilianti dan Endang Wulandari. “Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.” *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* 3 (Mei 2024): 610–16. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.280>.
- Safarina Aprilianti Endang Wulandari. “Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.” *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (Snpk)* 3, advance online publication, Mei 2024. <https://doi.org/https://Doi.Org/10.36441/Snpk.Vol3.2024.280>.
- Savitri, Enni. *Penganggaran perusahaan II*. Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016.
- Spence, M. *Sinyal Pasar Kerja*. Jurnal Ekonomi Triwulanan , 87(3), 355–374, 1973.
- Sugiyono, Prof. “Metode Penelitian Kuantitatif.” *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2022.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Sistem akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015.
- Sulistyowati, Leny. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta Elex Media Komputindo, 2010.
- Suraiya, Ayu, Delvia Indah Azhari, Elisda Eriani, dan Ogi Saputra. “Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022.” *Journal Development* 12, no. 1 (2024): 44–56. <https://doi.org/10.53978/jd.v12i1.385>.
- Suraiya, Ayu, Delvia Indah Azhari, Elisda Eriani, dan Ogi Saputra. “Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022.” *Journal Development* 12, no. 1 (2024): 44–56. <https://doi.org/10.53978/jd.v12i1.385>.
- Suraiya, Ayu, Delvia Indah Azhari, Elisda Eriani, dan Ogi Saputra. “Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022.” *Journal Development* 12, no. 1 (2024): 44–56. <https://doi.org/10.53978/jd.v12i1.385>.
- Susanti, Diah Ayu. *Teori dan Praktik Akuntansi Pengantar 1 Sesuai PSAK*. t.t.
- Susilawati, Endang, dan Asep Mulyana. “Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017.” *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi* 1, no. 2 (2018): 74–87.

- Susilawati, Endang, dan Asep Mulyana. “Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017.” *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi* 1, no. 2 (2018): 74–87. <https://doi.org/10.35138/organum.v1i2.33>.
- Syarifuddin, Syarifuddin, dan Ibnu Al Saudi. *Metode riset praktis regresi berganda menggunakan spss*. Bobby Digital Center, 2022.
- Teratai, Bunga. “Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *ejournal Administrasi Bisnis, ejournal adbisnis fisip-unml.ac.id*, 2017.
- Triani, Anis, Acep Suherman, dan Ade Sudarma. “Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih.” *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* 8, no. 2 (2020): 83. <https://doi.org/10.25157/je.v8i2.4019>.
- Triton, Prawira Budi. *SPSS 13.0 terapan riset statistik parametrik*. 2006.
- Wicaksono, Galih, Aries Veronica, Lella Anita, dkk. “Teori akuntansi.” *Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi*, 2022.
- Wikipedia. “Analisis Biaya-Volume-Laba.” t.t. https://en.wikipedia.org/wiki/Cost%E2%80%93volume%E2%80%93profit_analysis?utm_source.
- Zahara, Ani, dan Rachma Zannati. “Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bei.” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3, no. 2 (2018): 155–64. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i2.108>.

LAMPIRAN

DATA LAPORAN KEUANGAN

1. Biaya Operasional

Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Operasional
PT Astra Agro Lestari Tbk	2022	1.461,704
PT Ades Alfindo Tbk	2022	229,558
PT BISI International Tbk	2022	418,436
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2022	190,604
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2022	479.041,224
PT Cekindo Bisnis Internasional Tbk	2022	152.357,871
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2022	3.958,195
PT Duta Sari Food Industries	2022	66.543,241
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2022	883,038
PT Senta Food Indonesia Tbk	2022	35.163,790
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2022	1.944,663
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2022	9.378,241
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2022	15.288,702
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2022	4.880,287
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2022	156.687,876
PT Mulia Boga Raya Tbk	2022	659,402
PT Mayora Indah Tbk	2022	4.406,308
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2022	1.517,962
PT Sekar Bumi Tbk	2022	479.722,298
PT Sekar Laut Tbk	2022	319.276,295
PT Siantar Top Tbk	2022	447.630,772
PT Tunas Baru Lampung Tbk	2022	1.270,164
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk	2022	1.185,591
PT Astra Agro Lestari Tbk	2023	1.519,765
PT Ades Alfindo Tbk	2023	326,906
PT BISI International Tbk	2023	377,554

PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2023	238,532
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2023	527.612,357
PT Cekindo Bisnis Internasional Tbk	2023	159.928,217
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2023	4.330,195
PT Duta Sari Food Industries	2023	53.498,034
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2023	971,503
PT Senta Food Indonesia Tbk	2023	40.241,893
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2023	1.979,553
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2023	10.351,747
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2023	16.371,795
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2023	5.247,298
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2023	610,788
PT Mulia Boga Raya Tbk	2023	163.954,525
PT Mayora Indah Tbk	2023	4.108,302
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2023	1.674,353
PT Sekar Bumi Tbk	2023	270.007,164
PT Sekar Laut Tbk	2023	366.488,948
PT Siantar Top Tbk	2023	465.010,473
PT Tunas Baru Lampung Tbk	2023	1.042,837
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk	2023	1.235,498
PT Astra Agro Lestari Tbk	2024	1.682,142
PT Ades Alfindo Tbk	2024	385,699
PT BISI International Tbk	2024	315,997
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2024	203,785
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2024	559.311,850
PT Cekindo Bisnis Internasional Tbk	2024	163.068,513
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2024	4.630,489
PT Duta Sari Food Industries	2024	64.578,055
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2024	981,049

PT Senta Food Indonesia Tbk	2024	32.315,769
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2024	2.578,611
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2024	10.701,929
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2024	17.306,781
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2024	6.004,790
PT Multi Bintang Indonesia	2024	631,562
PT Mulia Boga Raya Tbk	2024	194.003,409
PT Mayora Indah Tbk	2024	4.386,934
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2024	1.714,715
PT Sekar Bumi Tbk	2024	366.996,257
PT Sekar Laut Tbk	2024	443.644,744
PT Siantar Top Tbk	2024	491.296,014
PT Tunas Baru Lampung Tbk	2024	996,057
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk	2024	1.622,770

2. Penjualan

Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan
PT Astra Agro Lestari Tbk	2022	21.828,591
PT Ades Alfindo Tbk	2022	1.290,992
PT BISI International Tbk	2022	2.415,592
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2022	3.382,326
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2022	1.129,360
PT Cekindo Bisnis Internasional Tbk	2022	6.143,759
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2022	56.867,544
PT Duta Sari Food Industries	2022	552.366,215
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2022	9.633,671
PT Senta Food Indonesia Tbk	2022	87.016,911
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2022	10.510,942
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2022	64.797,516

PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2022	110.830,272
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2022	48.972,085
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2022	1.044,368
PT Mulia Boga Raya Tbk	2022	3.114,907
PT Mayora Indah Tbk	2022	30.669,405
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2022	3.935,182
PT Sekar Bumi Tbk	2022	3.802,296
PT Sekar Laut Tbk	2022	1.539,310
PT Siantar Top Tbk	2022	4.931,553
PT Tunas Baru Lampung Tbk	2022	16.579,960
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk	2022	7.656,252
PT Astra Agro Lestari Tbk	2023	20.745,473
PT Ades Alfindo Tbk	2023	1.525,445
PT BISI International Tbk	2023	2.298,131
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2023	3.944,953
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2023	1.135,790
PT Cekindo Bisnis Internasional Tbk	2023	6.337,428
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2023	61.615,850
PT Duta Sari Food Industries	2023	559.596,238
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2023	9.498,749
PT Senta Food Indonesia Tbk	2023	77.589,046
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2023	10.543,572
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2023	67.909,901
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2023	111.703,611
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2023	51.175,898
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2023	3.322,282
PT Mulia Boga Raya Tbk	2023	1.019,669
PT Mayora Indah Tbk	2023	31.485,008
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2023	3.820,532
PT Sekar Bumi Tbk	2023	2.839,561

PT Sekar Laut Tbk	2023	1.794,345
PT Siantar Top Tbk	2023	4.767,207
PT Tunas Baru Lampung Tbk	2023	15.317,617
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk	2023	8.302,741
PT Astra Agro Lestari Tbk	2024	21.815,035
PT Ades Alfindo Tbk	2024	1.956,431
PT BISI International Tbk	2024	1.367,926
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2024	4.009,264
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2024	1.158,489
PT Cekindo Bisnis Internasional Tbk	2024	8.002,904
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2024	67.477,992
PT Duta Sari Food Industries	2024	575.976,306
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2024	10.119,220
PT Senta Food Indonesia Tbk	2024	82.309,072
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2024	12.235,369
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2024	72.597,188
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2024	115.786,525
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2024	55.800,849
PT Multi Bintang Indonesia	2024	3.383,969
PT Mulia Boga Raya Tbk	2024	1.264,335
PT Mayora Indah Tbk	2024	36.072,949
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2024	3.932,169
PT Sekar Bumi Tbk	2024	2.269,370
PT Sekar Laut Tbk	2024	2.293,274
PT Siantar Top Tbk	2024	4.959,939
PT Tunas Baru Lampung Tbk	2024	17.410,560
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk	2024	8.874,202

3. Laba Bersih

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih
PT Astra Agro Lestari Tbk	2022	1.792,050
PT Ades Alfindo Tbk	2022	364,972
PT BISI International Tbk	2022	523,242
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2022	93,065
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2022	121.257,336
PT Cekindo Bisnis Internasional Tbk	2022	220.704,543
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2022	2.930,357
PT Duta Sari Food Industries	2022	21.382,209
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2022	1.206,587
PT Senta Food Indonesia Tbk	2022	22.068,477
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2022	521.714,035
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2022	5.722,194
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2022	9.192,569
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2022	1.490,931
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2022	117.370,750
PT Mulia Boga Raya Tbk	2022	924,906
PT Mayora Indah Tbk	2022	1.970,064
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2022	432.247,722
PT Sekar Bumi Tbk	2022	86.635,603
PT Sekar Laut Tbk	2022	74.865,302
PT Siantar Top Tbk	2022	624.524,005
PT Tunas Baru Lampung Tbk	2022	801,440
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk	2022	965,486
PT Astra Agro Lestari Tbk	2023	1.088,170
PT Ades Alfindo Tbk	2023	395,798
PT BISI International Tbk	2023	595,740
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2023	102,542
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2023	127.426,464

PT Cekindo Bisnis Internasional Tbk	2023	153.574,779
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2023	2.318,088
PT Duta Sari Food Industries	2023	12.087,821
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2023	841,665
PT Senta Food Indonesia Tbk	2023	20.380,916
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2023	601.467,293
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2023	8.465,123
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2023	11.493,733
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2023	945,922
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2023	1.066,467
PT Mulia Boga Raya Tbk	2023	80.342,415
PT Mayora Indah Tbk	2023	3.244,872
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2023	333.300,420
PT Sekar Bumi Tbk	2023	2.306,736
PT Sekar Laut Tbk	2023	78.089,597
PT Siantar Top Tbk	2023	917.794,022
PT Tunas Baru Lampung Tbk	2023	612,218
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk	2023	1.186,161
PT Astra Agro Lestari Tbk	2024	1.186,783
PT Ades Alfindo Tbk	2024	527,368
PT BISI International Tbk	2024	178,640
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2024	67,848
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2024	97.110,136
PT Cekindo Bisnis Internasional Tbk	2024	324.942,516
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2024	3.711,601
PT Duta Sari Food Industries	2024	12.455,160
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2024	1.141,375
PT Senta Food Indonesia Tbk	2024	23.692,738
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2024	687.194,544

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2024	8.813,377
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2024	13.077,496
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2024	3.212,338
PT Multi Bintang Indonesia	2024	1.142,246
PT Mulia Boga Raya Tbk	2024	146.880,537
PT Mayora Indah Tbk	2024	3.067,667
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2024	362.195,698
PT Sekar Bumi Tbk	2024	83.447,047
PT Sekar Laut Tbk	2024	119.048,716
PT Siantar Top Tbk	2024	1.314,430
PT Tunas Baru Lampung Tbk	2024	701,020
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk	2024	1.153,916

HASIL OUTPUT SPSS

a. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Operasional	69	3957.00	1519765.00	417402.3043	384800.67204
Penjualan	69	1019.00	575976.00	47051.0145	114865.55894
Laba Bersih	69	1066.00	965486.00	219700.6377	294361.68422
Valid N (listwise)	69				

b. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
Residual		
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	276942.9166231
		9
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.216
	Negative	-.069
Test Statistic		.216

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c
------------------------	-------------------

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	219700.6376812
	Std. Deviation	99756.81465828
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.076
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	152183.913	56677.053		2.685	.009		
	Biaya	.203	.093	.266	2.188	.032	.908	1.102
	Operasional							
	Penjualan	-.370	.312	-.144	-1.187	.240	.908	1.102

- a. Dependent Variable: Laba Bersih

e. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized		Standardized			Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	152183.913	56677.053		2.685	.009		

Biaya Operasional	.203	.093	.266	2.188	.032	.908	1.102
Penjualan	-.370	.312	-.144	-1.187	.240	.908	1.102

a. Dependent Variable: Laba Bersih

f. Uji Autokorelasi (Durbin Watson) dan R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.339 ^a	.115	.088	281107.70546	1.677

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

g. Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	152183.913	56677.053		2.685	.009		
	Biaya Operasional	.203	.093	.266	2.188	.032	.908	1.102
	Penjualan	-.370	.312	-.144	-1.187	.240	.908	1.102

a. Dependent Variable: Laba Bersih

h. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	676696700812.168	2	338348350406.084	4.282	.018 ^b
	Residual	5215421776607.774	66	79021542069.815		
	Total	5892118477419.942	68			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Biaya Operasional

Tabel distribusi T_{tabel}:

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Tabel distribusi F_{tabel} :

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
----	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Web site: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1011/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : IDA ROHANI
NPM : 2103031010
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2103031010.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 17 Desember 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Guroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Ida Rohani
 NPM : 2103031010
 Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan LULUS menggunakan aplikasi Turnitin dengan Score 23%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 Juni 2026
 Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak.CA., A-CPA
 NIP.199205022019032021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; FaX(0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ida Rohani Fakultas/Jurusan : FEBI/AKS
 NPM : 2103031010 Semester/TA : X/2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	12/02-2026	1. Tambahkan kata kunci 2. Perbaiki olah data 3. Perbaiki data yang akan digunakan	

Dosen Pembimbing,

Witantri Dwi Swandini, M.Ak
 NIP. 1990010820 2012 2 017

Mahasiswa Ybs,

Ida Rohani
 NPM. 2103031010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; FaX(0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ida Rohani
 NPM : 2103031010
 Fakultas/Jurusan : FEBI/AKS
 Semester/TA : X/2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	3/6 - 2026	1. Perbaiki urutan citr. hipotesis 2. Tambahkan footnote dibab 4 3. Perbaiki penulisan kutipan	
	10/6 - 2026	ACC Munasosyah dgn melakukan perbaikan terlebih dahulu sesuai arahan.	

Dosen Pembimbing,

Witantri Dwi Swandini, M.Ak
 NIP. 1990010820 2012 2 017

Mahasiswa Ybs,

Ida Rohani
 NPM. 2103031010

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Ida Rohani, dilahirkan pada tanggal 20 pNovember 2002 di Seputih Agung, Kab Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan dari Bapak Adi Firmanto dan Ibu Bokeri. Bertempat tinggal di Desa Dono Arum. Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Peneliti memulai perjalanan sekolah berawal dari TK Az – Zahra kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar ke SD Negeri 1 Dono Arum dan selesai tahun 2015, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Seputih Agung dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Seputih Agung di Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2021. Setelah lulus dari jenjang sekolah menengah atas, peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulai semester 1 tahun akademik 2021/2022. Pada akhir masa studi, peneliti sedang menyusun skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1), dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yanga Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024”.